



**KOMUNIKASI POLITIK PARTAI KEBANGKITAN
BANGSA DENGAN MASYARAKAT BERBASIS NU DI
KECAMATAN KESUGIHAN KABUPATEN CILACAP**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh

Arif Indiarto

3301409009

JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sunarto, SH, M.Si
NIP. 196306121986011002

Martien Herna Susanti, S.Sos, M.Si
NIP. 197303312005012001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan

Drs. Slamet Sumarto, M.Pd.
NIP. 196210271986011001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji Utama

Drs. Setiajid, M. Si

NIP.196006231989011001

Penguji I

Penguji II

Drs. Sunarto, SH, M.Si

NIP. 196306121986011002

Martien Herna Susanti, S.Sos, M.Si

NIP. 197303312005012001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Subagyo, M.Pd

NIP. 195108081980031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dan karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 2013

Arif Indiarso

NIM 3301409009

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- Keramahtamahan dalam perkataan menciptakan keyakinan, keramahtamahan dalam pemikiran menciptakan kedamaian, keramahtamahan dalam memberi menciptakan kasih. (Benjamin Franklin)
- Agar dapat membahagiakan seseorang, isilah tangannya dengan kerja, hatinya dengan kasih sayang, pikirannya dengan tujuan, ingatannya dengan ilmu yang bermanfaat, masa depannya dengan harapan, dan perutnya dengan makanan. (Frederick E. Crane)

Persembahan:

- ❖ Teruntuk Bapak, Ibu dan Keluarga tercinta
- ❖ Bapak, Ibu Dosen PKn
- ❖ Teman-teman PKn angkatan 2009
- ❖ Sahabatku Anak-anak Ngendong kost
- ❖ Universitas Negeri Semarang

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Subhanallahuwata'ala yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Komunikasi Politik Partai Kebangkitan Bangsa dengan Masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap”. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi strata satu untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum selaku Rektor Universitas Negeri Semarang atas fasilitas dan kemudahan yang telah diberikan dalam mengikuti kuliah selama ini.
2. Dr. Subagyo, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan fasilitas selama perkuliahan.
3. Drs. Slamet Sumarto, M.Pd, Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan
4. Drs. Sunarto, S.H, M.Si, pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan dengan tulus ikhlas sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Martien Herna Susanti, S.Sos, M.Si, pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dengan tulus ikhlas sampai terselesaikannya skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah mendidik dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
7. Bapak Sugondo Raharjo yang telah memberi semangat dan motivasi, dan Ibu Kemi Widiarti tercinta yang tiada hentinya berdo'a dengan ketulusan hati, serta Keluarga besar yang telah memberikan motivasi dan do'a untuk penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Rahmat Sujyanto, kakak tercinta yang selalu memberi semangat dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Ilfia Duta Pambagya, adik tercinta yang selalu memberi semangat dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
10. Pengurus DPAC PKB Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap yang telah memberi izin, kemudahan dan bantuan selama proses penelitian.
11. Pengurus NU dan masyarakat Kecamatan Kesugihan yang telah membantu selama proses penelitian.
12. Sahabatku Wahyu Wicaksono, Iga Novian TP, Fitra Irwansyah, Kukuh Adi W.
13. Teman-teman seperjuangan angkatan 2009 Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
14. Teman-teman seperjuangan kos "Ngendong" yang selalu dalam kebersamaan yang indah.

15. Mas Mun dkk, terimakasih atas motivasi dan dukungannya selama proses bimbingan.

16. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan senantiasa mendapat pahala dari Tuhan Yang Maha Esa dan apa yang penulis uraikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Semarang, 2013

Penulis

ABSTRAK

Indiarto, Arif. 2013. *Komunikasi Politik Partai Kebangkitan Bangsa dengan Masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap*. Skripsi, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Sunarto, SH, M.Si. Pembimbing II: Martien Herna Susanti, S.Sos, M.Si

Kata kunci: Komunikasi Politik, Partai Kebangkitan Bangsa, Masyarakat berbasis NU

Komunikasi politik merupakan suatu proses penyampaian informasi atau pesan yang dilakukan oleh pimpinan partai politik terhadap masyarakat berbasis NU dengan saluran/media berupa lisan maupun tulisan dan diharapkan anggota partai politik tersebut mengerti dan menyetujui dari apa yang telah disampaikan. Salah satu partai politik yang mendapat dukungan dari masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan adalah Partai Kebangkitan Bangsa. Salah satu basis PKB adalah NU. Dari sekian banyaknya masyarakat NU, di Kecamatan Kesugihan merupakan salah satu basisnya.

Permasalahan penelitian ini adalah: 1) bagaimanakah komunikasi politik Partai Kebangkitan Bangsa dengan masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap? dan 2) faktor-faktor penghambat terjadinya komunikasi politik Partai Kebangkitan Bangsa dengan masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap? Tujuan penelitian ini adalah: 1) mengetahui komunikasi politik yang meliputi bentuk-bentuk komunikasi, sarana komunikasi, dan pesan-pesan politik antara Partai Kebangkitan Bangsa dengan masyarakat berbasis NU dan mengetahui faktor penghambat terjadinya komunikasi politik Partai Kebangkitan Bangsa dengan masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini di Kecamatan Kesugihan. Teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknis analisis data menggunakan model analisis interaktif dengan langkah analisis mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data sampai penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah DPAC PKB Kecamatan Kesugihan melakukan komunikasi politik dilakukan dengan cara sederhana, lewat pengajian, yasinan, minggu kliwonan, rapat dengan para pengurus dan kader. Komunikasi politik sangat dipengaruhi oleh figur Kyai yang ada di Pondok Pesantren. Media hanya sebatas stiker, spanduk dan bendera. Sedangkan media radio jangkauannya masih sangat minim yaitu hanya lingkup Pondok Pesantren saja. Faktor penghambat komunikasi politik Partai Kebangkitan Bangsa dengan masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap adalah terlalu luasnya Kecamatan Kesugihan, konflik internal partai pada tahun 2009, kegiatan-kegiatan rutin yang melibatkan partai belum sepenuhnya didukung oleh semua elemen pengurus di tingkat desa, kurangnya pemahaman politik pada kader partai dan kurang terpeliharanya hubungan Partai Kebangkitan Bangsa dengan Banser NU.

Saran dalam penelitian ini adalah: kepada Partai Kebangkitan Bangsa, senantiasa meningkatkan perannya dalam berkomunikasi politik dengan masyarakat yang berbasis NU melalui komunikasi. Kepada DPAC PKB perlu meningkatkan komunikasi dan melakukan pendekatan kepada masyarakat agar masyarakat bisa merasa menjadi bagian dari kehidupan politik, dan perlu membuat iklan politik. Kepada Partai Kebangkitan Bangsa harus dapat mengatasi hambatan-hambatan komunikasi politik yang dialami DPAC PKB di Kecamatan Kesugihan. Meskipun kecamatan Kesugihan terdiri dari 16 desa tidak menjadi hambatan dalam komunikasi politik sehingga tidak akan merasa kewalahan dalam mengkoordinir pengurus-pengurus partai di tingkat bawah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Istilah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Komunikasi Politik	10
B. Partai Kebangkitan Bangsa	37

C.	Keterkaitan antara Partai Kebangkitan Bangsa dengan Nahdlatul Ulama.	40
D.	Kerangka Berpikir	42
BAB III	METODE PENELITIAN	45
A.	Penelitian Kualitatif	45
B.	Lokasi Penelitian	45
C.	Fokus Penelitian	45
D.	Sumber Data	46
E.	Teknik Pengumpulan Data	47
F.	Validitas Data	49
G.	Teknik Analisis Data	50
H.	Prosedur Penelitian	52
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A.	Hasil Penelitian	54
1.	Gambaran Umum DPAC PKB Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap	54
2.	Komunikasi Politik DPAC PKB Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dengan Warga Nahdlatul Ulama	63
3.	Faktor- faktor Penghambat Terjadinya komunikasi Politik Partai Kebangkitan Bangsa Dengan Masyarakat Berbasis NU di Kecamatan Kesugihan	70
B.	Pembahasan	75
1.	Proses Pelaksanaan Komunikasi Politik	75

2. Faktor-faktor penghambat Terjadinya Komunikasi Politik Partai Kebangkitan Bangsa dengan Masyarakat Berbasis NU di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.....	88
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	95
A. Simpulan	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Unsur-Unsur Komunikasi Politik	18
Gambar 2.2 : Alur Komunikasi Politik	44
Gambar 3.1 : Model Interaktif	52
Gambar 4.1 : Partai Kebangkitan Bangsa	55
Gambar 4.2 : Struktur DPAC Partai Kebangkitan Bangsa Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : AD/ART

Lampiran 2 : Surat Ijin

Lampiran 3 : Surat DPAC PKB

Lampiran 4 : Surat MWC NU

Lampiran 5 : Pedoman Wawancara

Lampiran 6 : Pedoman Observasi

Lampiran 7 : Program Kerja DPAC PKB

Lampiran 8 : Struktur DPAC PKB

Lampiran 9 : Hasil Wawancara

Lampiran 10 : Foto-foto

Lampiran 11 : Informan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan, memiliki lebih dari 1700-an pulau dan merupakan negara yang majemuk terdiri dari ras, bahasa, suku, agama yang sangat kompleks dan beragam. Agama di Indonesia ada enam agama yang diakui pemerintah, salah satunya adalah Islam. Agama Islam merupakan agama mayoritas di Indonesia karena sebagian besar penduduk Indonesia beragama Islam. Agama merupakan bagian dari kehidupan bangsa, sehingga Islam pun turut andil dalam kancah perpolitikan nasional.

Islam muncul di politik Indonesia, bukan karena tuntutan perjalanan sejarah yang pernah, sedang, dan akan dilaluinya. Pada saat yang sama, Islam juga memiliki nilai-nilai yang oleh para penganutnya diyakini sebagai norma, batasan, atau bahkan sebagai etika yang secara normatif membimbing keterlibatannya dalam kehidupan politik (Muhtadi, 2008: 95).

Politik merupakan suatu peristiwa, kegiatan, atau proses yang melibatkan pemerintah dan masyarakat dalam suatu negara dalam membuat kebijakan, keputusan, atau mendistribusikan nilai (berupa barang dan jasa) untuk mewujudkan kesejahteraan dan kelangsungan hidup masyarakat, bangsa, dan negara (Handoyo, dkk, 2010: 41).

Politik menyangkut perilaku penguasa dan berupa lahirnya partai politik. Persaingan-persaingan kegiatan berupa pemilu merupakan sebuah

pesta politik untuk kalangan elit, pemilu merupakan kegiatan yang amat penting dalam menegakkan kedaulatan rakyat, karena melalui pemilu seleksi kepemimpinan dan perwakilan dapat dilakukan secara jujur, bersih, dan adil.

Calon-calon pemimpin ini akan banyak berkecimpung dalam partai politik agar nantinya akan mempermudah mereka dalam mendulang suara atau dukungan. Partai politik akan gencar memperkenalkan seorang calon kepada masyarakat agar nantinya masyarakat mau untuk memilih dan mendukungnya menjadi seorang pemimpin.

Proses perkenalan calon pemimpin kepada masyarakat yang dilakukan oleh partai politik adalah salah satu wujud dari komunikasi politik. Menurut Rush dan Althoff (2008: 253) komunikasi politik sebagai suatu proses dimana informasi politik yang relevan diteruskan dari satu bagian sistem politik kepada bagian lainnya, dan diantara sistem-sistem sosial dengan sistem-sistem politik.

Dalam melakukan komunikasi politik, partai politik masih sering melakukan kegiatan sosialisasi yang dapat menimbulkan salah persepsi oleh masyarakat. Komunikasi politik ini sangat penting karena mengandung pesan yang nantinya akan mempengaruhi masyarakat supaya bersedia untuk mendukungnya.

Salah satu partai yang lahir setelah runtuhnya kekuasaan orde baru atau pada era reformasi, di tengah gegap gempita demokrasi adalah Partai Kebangkitan Bangsa. Reformasi telah mendorong niat kalangan NU untuk mendirikan partai melalui tokoh-tokohnya, termasuk KH. Abdurrahman

Wahid, KH. Ilyas Rucyat, dan KH. Mustofa Bisri. Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) lahir pada 23 Juli 1998. PKB lahir setelah Pengurus Besar NU (PBNU) menerima banyak aspirasi dan usulan dari masyarakat NU, mengenai perlunya masyarakat NU mendirikan partai politik sebagai wadah untuk menampung dan memperjuangkan aspirasi. Dengan semangat pembaruan nalar politik dan pemberdayaan rakyat, PKB hadir dengan penampilan yang berbeda dengan partai lain, PKB didirikan berdasarkan ide dan filosofi besar yang disebut kebangsaan.

Ide tersebut telah dituangkan dalam dokumen historis yang menunjukkan, bahwa PKB benar-benar dengan niat yang sangat luhur oleh para pendirinya. Komitmen para pendirinya antara lain dapat dicermati melalui berbagai dokumen dan perilaku para tokohnya yang sangat mendewakan prinsip-prinsip kebangsaan, pluralitas serta sikap toleran dalam menghadapi setiap perbedaan dalam masyarakat. Hal ini tentu tidak terlepas dari ajaran dan keimanan Islam yang sarat dengan nilai-nilai universal yang sangat luhur. Oleh sebab itu, tidak mengherankan kalau PKB didesain secara sadar dan sengaja sebagai partai terbuka. Keanggotaan dan prinsip perjuangan tidak membedakan suku, ras, agama, keturunan, dan ciri-ciri eksklusif lain yang didasarkan atas sentimen primordial.

Proses pendirian PKB adalah peran serta masyarakat NU karena secara aktif memfasilitasi pembentukan partai-partai. Secara tidak langsung, masyarakat NU bahkan merestui berdirinya PKB, mengingat yang terlibat

didalam pendirian partai ini merupakan tokoh-tokoh kunci yang masih aktif di NU.

Syarat pembentukan partai politik salah satunya adalah kepengurusan paling sedikit 60% dari jumlah Provinsi, 50% dari jumlah Kabupaten/Kota pada setiap Provinsi yang bersangkutan, dan 25% dari jumlah Kecamatan pada setiap Kabupaten/Kota pada Daerah yang bersangkutan (Handoyo, dkk, 2010: 148). Salah satu basis Islam adalah NU yang tersebar di Indonesia, dari sekian banyaknya masyarakat NU di Kecamatan Kesugihan merupakan salah satu basisnya. Salah satu partai politik yang mendapat dukungan dari masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan adalah Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Sesuai dengan syarat partai politik, PKB mempunyai kepengurusan di Kecamatan Kesugihan yaitu Dewan Perwakilan Anak Cabang PKB Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

Sifat keterbukaan partai, PKB Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap mendapat banyak dukungan dari masyarakat NU Kecamatan Kesugihan dengan perolehan suara yang signifikan ini dikarenakan keberhasilan komunikasi politik.

Keberhasilan komunikasi politik DPAC PKB Kecamatan Kesugihan dengan masyarakat berbasis NU mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap komunikasi politik DPAC PKB Kecamatan Kesugihan dengan masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan karena didukung dengan perolehan suara sangat signifikan diantara partai islam yang lain di

Kecamatan Kesugihan pada pemilu tahun 2004. Sesuai dengan data dalam tabel perolehan suara sebagai berikut.

NO	Nama Partai Politik	Perolehan Suara
1	Partai Bulan Bintang	343
2	Partai Persatuan Pembangunan	3.517
3	Partai Persatuan Nahdlatul Ulama Indonesia	260
4	Partai Keadilan Sejahtera	2.035
5	Partai Kebangkitan Bangsa	11.758

Data pemilihan Umum Kabupaten Cilacap tahun 2004

Serta diperkuat dengan perolehan suara pada tahun 2009 sebagai berikut.

NO	Nama Partai Politik	Perolehan Suara
1	Partai Bulan Bintang	457
2	Partai Persatuan Pembangunan	1.674
3	Partai Persatuan Nahdlatul Ulama Indonesia	688
4	Partai Keadilan Sejahtera	457
5	Partai Kebangkitan Bangsa	1.717

Data pemilihan Umum Kabupaten Cilacap tahun 2009

Walaupun banyak partai peserta pemilu yang berhaluan Islam namun, PKB di Kecamatan Kesugihan berhasil mendapatkan perolehan suara yang cukup banyak. Hal ini dapat terjadi karena sebagian besar masyarakat Kesugihan adalah masyarakat berbasis NU. Hal ini semakin mendorong peneliti untuk mengetahui wujud komunikasi politik PKB dengan Masyarakat

berbasis NU di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap karena sebagian besar masyarakatnya berbasis NU dan Kecamatan Kesugihan merupakan basis NU terbesar di Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang komunikasi politik dengan mengambil judul: **“KOMUNIKASI POLITIK PARTAI KEBANGKITAN BANGSA DENGAN MASYARAKAT BERBASIS NU DI KECAMATAN KESUGIHAN KABUPATEN CILACAP”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dengan di tambah berbagai data tabel yang disajikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah komunikasi politik Partai kebangkitan Bangsa dengan masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap?
2. Apakah faktor-faktor penghambat terjadinya komunikasi politik Partai Kebangkitan Bangsa dengan masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. mengetahui komunikasi politik yang meliputi bentuk-bentuk komunikasi, sarana komunikasi, dan pesan-pesan politik antara Partai Kebangkitan Bangsa dengan masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.
2. mengetahui faktor-faktor penghambat terjadinya komunikasi politik Partai Kebangkitan Bangsa dengan masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mendapat manfaat yang baik dan positif secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang komunikasi politik serta dapat mengetahui tingkat keberhasilan Partai Kebangkitan Bangsa dalam menjalin hubungan dengan masyarakat berbasis NU.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi DPAC PKB

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan kemampuan PKB Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dalam komunikasi politik, sehingga dapat

mempertahankan atau bahkan memperbesar perolehan suara pada pemilu yang akan datang.

b. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui dengan benar peranan partai politik dalam menyampaikan visi misi dan menjaring aspirasi masyarakat, dengan adanya komunikasi politik.

c. Bagi Peneliti

- 1) Peneliti dapat menganalisis pengembangan dalam meneliti.
- 2) Menerapkan disiplin ilmu dalam kehidupan nyata.

E. Batasan Istilah

1. Komunikasi Politik

Komunikasi politik adalah komunikasi yang diarahkan kepada pencapaian suatu pengaruh sedemikian rupa, sehingga masalah yang dibahas oleh jenis kegiatan komunikasi ini, dapat mengikat semua warganya melalui suatu sanksi yang ditentukan bersama, (Muhtadi, 2008:30).

Komunikasi yang menjadi tolak ukur dalam penelitian ini meliputi, bentuk-bentuk komunikasi politik, komunikasi politik, dan pesan-pesan politik.

2. Partai Kebangkitan Bangsa

Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) adalah sebuah partai politik di Indonesia. Partai ini dideklarasikan oleh para kiai-kiai Nahdlatul Ulama. Dalam penelitian ini Partai Kebangkitan Bangsa yang akan diteliti adalah DPAC PKB di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dan Calon Legislatif yang berasal dari DPAC PKB Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

3. Masyarakat Berbasis NU

Koentjaraningrat (2009:118) menyatakan, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

Nahdlatul Ulama adalah organisasi sosial keagamaan yang didirikan tahun 1926.

Masyarakat berbasis NU yang menjadi tolak ukur penelitian adalah masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap yang sebagian besar berasal dari lembaga pendidikan pondok pesantren. Supaya mengetahui dukungan masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan terhadap partai politik khususnya PKB.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Komunikasi Politik

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah proses interaksi sosial yang digunakan orang untuk menyusun makna yang merupakan citra mereka mengenai dunia (yang berdasarkan itu mereka bertindak) dan untuk bertukar cerita itu melalui simbol-simbol (Nimmo, 1999: 6).

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media (Effendy, 2004: 5).

Muhammad (2007: 4-5) menyatakan komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun nonverbal antara si pengirim dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku.

2. Fungsi Komunikasi

MacBride (Cangara (2003: 63-65) menjelaskan bahwa komunikasi berfungsi untuk:

- a. Informasi, yakni kegiatan untuk mengumpulkan, menyimpan data, fakta dan pesan, opini dan komentar, sehingga orang bisa

- mengetahui keadaan yang terjadi diluar dirinya, apakah itu dalam lingkungan daerah, nasional atau internasional.
- b. Sosialisasi, yakni menyediakan dan mengajarkan ilmu pengetahuan bagaimana orang bersikap sesuai nilai-nilai yang ada, serta bertindak sebagai anggota masyarakat secara efektif.
 - c. Motivasi, yakni mendorong orang untuk mengikuti kemajuan orang lain melalui apa yang mereka baca, lihat, dengar lewat media massa.
 - d. Bahan diskusi, menyediakan informasi sebagai bahan diskusi untuk mencapai persetujuan dalam hal perbedaan pendapat mengenai hal-hal yang menyangkut orang banyak.
 - e. Pendidikan, yakni membuka kesempatan untuk memperoleh pendidikan secara luas, baik untuk pendidikan formal maupun non formal. Juga meningkatkan kualitas penyajian materi yang baik, menarik dan mengesankan.
 - f. Memajukan kebudayaan, media massa menyebarluaskan hasil-hasil kebudayaan melalui pertukaran program siaran radio dan televisi, ataukah bahan tercetak seperti buku dan penerbitan-penerbitan lainnya.
 - g. Hiburan, media massa telah menyita banyak waktu luang untuk semua golongan usia dengan difungsikannya sebagai alat hiburan dalam rumah tangga. Sifat estetika yang dituangkan dalam bentuk lagu, lirik dan bunyi maupun gambar dan bahasa, membawa orang

pada situasi menikmati hiburan seperti halnya kebutuhan pokok lainnya.

- h. Integrasi, banyak Bangsa di dunia dewasa ini digunakan oleh kepentingan-kepentingan tertentu karena perbedaan etnis dan ras. Komunikasi seperti satelit dapat dimanfaatkan untuk menjembatani perbedaan-perbedaan itu dalam memupuk dan memperkokoh persatuan bangsa.

3. Tujuan komunikasi

Sebagai pejabat atau pemimpin maka akan sering berhubungan dengan masyarakat. Dalam hal ini bertujuan untuk menyampaikan informasi dan mencari informasi kepada mereka, agar apa yang ingin disampaikan atau diminta akan dapat dimengerti, sehingga komunikasi akan tercapai.

Komunikasi mempunyai beberapa tujuan, antara lain:

- a. Supaya apa yang disampaikan dapat dimengerti, sebagai komunikator harus menjelaskan kepada komunikan (penerima) dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga dapat dimengerti dan mengikuti apa yang dimaksudkan.
- b. Memahami orang lain. Sebagai komunikator harus mengerti benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkan, jangan mereka menginginkan kemauannya.

- c. Supaya gagasan dapat diterima orang lain. Harus berusaha agar gagasan dapat diterima orang lain dengan pendekatan yang persuasif bukan memaksakan kehendak.
- d. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam-macam, mungkin berupa kegiatan. Kegiatan yang dimaksudkan di sini adalah kegiatan yang banyak mendorong, namun yang penting harus diingat adalah bagaimana cara yang baik untuk melakukannya (Widjaja, 2000: 66-67).

4. Model komunikasi

Model komunikasi Lasswell (Muhammad (2007: 5-7) menggunakan lima pertanyaan yang perlu ditanyakan dan dijawab dalam melihat proses komunikasi, yaitu:

a. *Who* (siapa)

Pertanyaan *who* tersebut adalah menunjuk kepada siapa orang yang mengambil inisiatif untuk memulai komunikasi. Yang memulai komunikasi ini dapat berupa seseorang dan dapat juga sekelompok orang seperti organisasi atau persatuan.

b. *Says what* (mengatakan apa)

Says what atau apa yang dikatakan, adalah berhubungan dengan isi komunikasi atau apa pesan yang disampaikan dalam komunikasi tersebut.

c. *In which medium* (dalam media apa)

Melalui media apa, media yang dimaksud berupa alat komunikasi, seperti berbicara, gerakan badan, kontak mata, sentuhan, radio, televisi, surat, buku dan gambar. Perlu diperhatikan dalam hal ini adalah tidak semua media cocok untuk maksud tertentu. Kadang-kadang suatu media lebih efisien digunakan untuk maksud tertentu tetapi untuk maksud yang lain tidak.

d. *To whom* (kepada siapa)

Pertanyaan ini maksudnya menanyakan siapa yang menjadi *audience* atau penerima dari komunikasi. Atau dengan kata lain kepada siapa komunikator berbicara atau kepada siapa pesan yang ia ingin disampaikan diberikan.

e. *What effect* (apa efeknya)

Pertanyaan terakhir ini adalah apa efek dari komunikasi tersebut. Pertanyaan mengenai efek ini dapat menanyakan dua hal yaitu apa yang ingin dicapai dengan hasil komunikasi tersebut dan apa yang dilakukan orang sebagai hasil dari komunikasi. Akan tetapi perlu diingat, bahwa kadang-kadang tingkah laku seseorang tidak hanya disebabkan oleh faktor hasil komunikasi tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain.

5. Bentuk-bentuk komunikasi

Bentuk-bentuk komunikasi dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Komunikasi vertikal

Komunikasi vertikal adalah komunikasi dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas atau komunikasi dari pimpinan ke bawahan dan dari bawahan ke pimpinan secara timbal balik.

b. Komunikasi horisontal

Komunikasi horisontal adalah komunikasi secara mendatar, misalnya komunikasi antara karyawan dengan karyawan dan komunikasi ini sering kali berlangsung tidak formal yang berlainan dengan komunikasi vertikal yang terjadi secara formal.

c. Komunikasi diagonal

Komunikasi diagonal yang sering juga dinamakan komunikasi silang yaitu seseorang dengan orang lain yang satu dengan yang lainnya berbeda dalam kedudukan dan bagian. (Effendy, 2000: 17).

Pendapat lainnya menyebutkan komunikasi dapat mengalir secara vertikal atau lateral (menyisi). Dimensi vertikal dapat dibagi menjadi ke bawah dan ke atas, sebagai berikut.

- a. Ke bawah: Komunikasi yang mengalir dari satu tingkat dalam suatu kelompok atau organisasi ke suatu tingkat yang lebih bawah. Kegunaan dari pada komunikasi ini memberikan penetapan tujuan, memberikan instruksi pekerjaan, menginformasikan kebijakan dan prosedur pada bawahan, menunjukkan masalah yang memerlukan perhatian dan mengemukakan umpan balik terhadap kinerja.

b. Ke atas: komunikasi yang mengalir ke suatu tingkat yang lebih tinggi dalam kelompok atau organisasi digunakan untuk memberikan umpan balik kepada atasan, menginformasikan mereka mengenai kemajuan ke arah tujuan dan meneruskan masalah-masalah yang ada. Sedangkan dimensi lateral, komunikasi yang terjadi di antara kelompok kerja yang sama, diantara anggota kelompok-kelompok kerja pada tingkat yang sama, diantara manajer-manajer pada tingkat yang sama (Robbins, 2002 : 314-315).

6. Politik

Politik adalah kegiatan yang menyangkut cara bagaimana kelompok-kelompok mencapai keputusan-keputusan yang bersifat kolektif dan mengikat melalui usaha untuk mendamaikan perbedaan-perbedaan diantara anggota-anggotanya (Hague et al dalam Budiardjo, 2008:16).

Sedangkan menurut Handoyo, dkk (2010:41), politik merupakan suatu peristiwa, kegiatan, atau proses yang melibatkan pemerintah dan masyarakat dalam suatu negara dalam membuat kebijakan, keputusan, atau mendistribusikan (berupa barang dan jasa) untuk mewujudkan kesejahteraan dan kelangsungan hidup masyarakat, bangsa, dan negara.

Politik adalah bermacam-macam kegiatan dalam suatu negara yang menyangkut proses penentuan tujuan serta pelaksanaan tujuan dari negara tersebut. Penentuan tujuan berarti pengambilan keputusan untuk

memilih diantara berbagai alternatif serta penentuan skala prioritas (Sunarto, 2004: 2).

Sedangkan pelaksanaan tujuan diantaranya berupa penyusunan kebijakan umum yang menyangkut distribusi dan alokasi atas sumber daya yang ada dalam negara. Untuk melaksanakan kebijakan itu perlu adanya kekuasaan (*power*) dan kewenangan (*authority*). Dengan demikian konsep pokok dalam politik meliputi negara (*state*), kekuasaan (*power*), pengambilan keputusan (*decision making*), kebijakan (*policy*), serta pembagian atau alokasi (*distribution or allocation*).

7. Pengertian Komunikasi Politik

Komunikasi sebagai kegiatan politik merupakan penyampaian pesan-pesan yang bercirikan politik oleh aktor-aktor politik kepada pihak lain. Kegiatan ini bersifat empirik, karena dilakukan secara nyata dalam kehidupan sosial. Sedangkan sebagai kegiatan ilmiah, komunikasi politik adalah salah satu kegiatan politik dalam sistem politik (Rauf, 1993: 32–33).

Mengenai komunikasi politik, Kantaprawira dalam Muhtadi (2008: 30) menjelaskan bahwa komunikasi politik berguna untuk menghubungkan pikiran politik yang hidup dalam masyarakat, baik pikiran intra golongan, institusi, asosiasi, ataupun sektor kehidupan politik masyarakat dengan sektor pemerintahan.

Komunikasi politik adalah komunikasi yang diarahkan kepada pencapaian suatu pengaruh sedemikian rupa, sehingga masalah yang dibahas oleh jenis kegiatan komunikasi ini, dapat mengikat semua warganya melalui suatu sanksi yang ditentukan bersama (Susanto dalam Muhtadi, 2008: 30).

Komunikasi politik merupakan salah satu fungsi partai politik, yakni menyalurkan aneka ragam pendapat dan aspirasi masyarakat dan mengaturnya sedemikian rupa ”penggabungan kepentingan” (*interest aggregation*) dan “perumusan kepentingan” (*interest articulation*) untuk diperjuangkan menjadi *public policy* (Budiardjo, 2008: 406).

Dari pengertian-pengertian di atas menunjukkan pada sikap dan perilaku seluruh individu yang berada dalam lingkup sistem politik, sistem pemerintahan atau sistem nilai baik sebagai pemegang kekuasaan maupun sebagai masyarakat untuk terwujudnya suatu jalinan komunikasi antara pemegang kekuasaan (pemerintah) dengan masyarakat yang mengarah kepada sifat-sifat integratif.

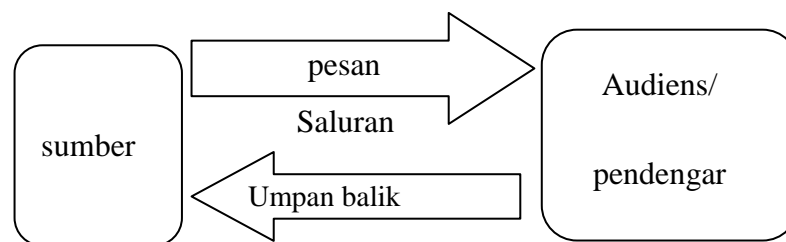
Komunikasi politik merupakan proses penyampaian pesan-pesan yang terjadi pada saat fungsi-fungsi itu dijalankan. Hal ini berarti bahwa fungsi komunikasi politik terdapat secara *inherent* di dalam setiap fungsi sistem politik.

Dari beberapa pendapat mengenai komunikasi politik tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi politik merupakan suatu penyampaian pesan politik antara pemerintah, partai politik, dan juga

warga masyarakat untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pemikiran yang dapat mempengaruhi seluruh elemen masyarakat untuk dapat mengikat semua warganya melalui suatu sanksi yang telah ditentukan bersama.

Jadi, dilihat dari sistem dan pengertian komunikasi politik di atas komunikasi politik merupakan suatu proses penyampaian informasi atau pesan yang dilakukan oleh pimpinan partai politik terhadap anggota partai politik dengan saluran/media berupa lisan maupun tulisan dan diharapkan anggota partai politik tersebut mengerti dan menyetujui dari apa yang telah disampaikan.

8. Unsur-Unsur Komunikasi Politik



Gambar 2.1
Unsur-Unsur Komunikasi Politik

Keterangan:

- a. Komunikator/*sender*/ sumber = Pengirim pesan

Encoding: Proses penyusunan ide menjadi simbol/pesan

- b. *Message* = Pesan

- c. Media = Saluran

Decoding – Proses pemecahan/ penerjemahan simbol-simbol

d. *Feed back* = Umpan balik/ respon

e. Komunikan (*receiver*)/ pendengar (*audiens*) = Penerima pesan

(<http://id.shvoong.com/social-sciences/political-science/2023418-komunikasi-politik-makna-konsep-proses/> diakses pada 23 Januari 2013).

Komunikasi politik dilakukan melalui proses yang meliputi unsur-unsur komunikasi politik yaitu (Nimmo, 2004:16):

a. Sumber

Para komunikator politik ini adalah *pols*, yakni politikus yang hidupnya dari manipulasi komunikasi, dan *vols*, yaitu warga negara yang aktif dalam politik berdasarkan paruh waktu (*part-time*) dan sukarela (*voluntary*).

b. Pesan

Sebagian besar politik adalah pembicaraan. Untuk memahami mengatakan apa dari komunikasi politik, dan gunanya untuk mula-mula melihat bahasa yang digunakan orang dalam berbicara, yaitu gejala linguistik politik. Komunikator politik menggunakan bahasa dan simbol, baik untuk meyakinkan khalayak.

c. Saluran

Media politik sebagai sarana saluran politik dapat dibagi menjadi: saluran massa, interpersonal, dan organisasi. Pemerintah

dan pers sebagai sumber dan saluran komunikasi politik. Jika perbuatan politik kita diturunkan dari makna yang kita berikan kepada objek-objek politik, maka media berita menduduki posisi yang penting dalam proses komunikasi-opini karena kenyataan bahwa kita memperoleh begitu banyak informasi politik kita langsung dari siaran berita televisi dan dari surat kabar.

d. Audiens atau pendengar

Komunikasi terlibat dalam perbuatan gabungan atau transaksi antara sumber dan penerima. Khalayak komunikasi politik bukanlah wadah yang pasif yang ke dalamnya para pemimpin politik dengan berbagai karakteristik dan motif hanya menuangkan beraneka imbauan dengan menggunakan bahasa, simbol, piranti, dan media yang menarik.

e. Umpan balik

Akibat komunikasi diturunkan dari interaksi antara tiga unsur yang dapat dipisahkan: pesan, khalayak yang diduga akan dipengaruhi, dan pengaruh yang diakibatkannya. Singkatnya, akibat tidak ditentukan terpisah dari interpretasi: bahkan, akibat adalah tindakan interpretatif sinambung yang diturunkan dari penyusunan opini personal, sosial, dan politik.

9. Bentuk-bentuk Komunikasi Politik

Terdapat berbagai bentuk komunikasi politik yang biasa dilakukan oleh pilitikus atau aktivis politik untuk mencapai tujuan politiknya.

Teknik komunikasi yang dilakukan diarahkan untuk mencapai dukungan-legitimasi (otoritas sosial), yang meliputi tiga level, yaitu pengetahuan, sikap sampai dengan perilaku khalayak. Bentuk-bentuk komunikasi politik menurut Arifin (2003: 65) antara lain, retorika politik, agitasi politik, propaganda politik, *public relations* politik, dan lobi politik.

a. Retorika politik

Retorika politik atau pidato politik sebagai suatu seni berbicara memang memiliki daya persuasi politik yang sangat tinggi, dengan menggunakan bahasa lisan yang indah (irama, mimik, dan intonasi suara).

b. *Public relations* politik

Public relations politik sebagai bentuk kegiatan dalam melakukan hubungan dengan masyarakat, secara jujur (tidak berbohong), terbuka, rasional (tidak emosional), dan timbal balik (dua arah).

c. Kampanye politik

Kampanye politik adalah bentuk komunikasi politik yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang atau organisasi politik dalam waktu tertentu untuk memperoleh dukungan politik dari rakyat.

d. Lobi politik

Lobi politik dan forum politik, merupakan forum pembicaraan politik yang dalam perspektif komunikasi politik

tercakup dalam komunikasi antar pesona atau tatap muka, yang bersifat dialogis.

e. Pola tindakan politik

Tindakan politik dalam peristiwa komunikasi politik bertujuan untuk membentuk citra (*image*) politik bagi khalayak (masyarakat), yaitu gambaran tentang realitas politik yang memiliki makna.

10. Faktor-Faktor Pendorong dan Penghambat Komunikasi Politik

Unsur-unsur sistem komunikasi politik tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor pendorong dan faktor-faktor penghambat, seperti di bawah ini.

a. Hubungan komunikator-komunikan

Politikus, baik representatif maupun ideolog, berkomunikasi untuk kepentingan para pemilih atau untuk kepentingan tujuan. Juru bicara kelompok terorganisasi dan pemuka pendapat memainkan peran yang jauh lebih aktif dalam komunikasi politik dibandingkan dengan warga negara pada umumnya. Dalam komunikasi politik, partisipan adalah anggota khalayak yang aktif yang tidak hanya memperhatikan apa yang dikatakan oleh para pemimpin politik, tetapi juga menanggapi dan bertukar pesan dengan para pemimpin

Itu. Ringkasnya, partisipan politik melakukan kegiatan bersama dan bersama-sama dengan para pemimpin politik, yaitu mereka sama-sama merupakan komunikator politik (Nimmo, 2001: 125).

b. Faktor sosial-ekonomi

Banyak cara menentukan seseorang untuk dikategorikan ke dalam kelas sosial mana; tetapi pada umumnya, kelas itu merupakan fungsi dari pekerjaan, pendapatan, dan pendidikan orang. Anggota kelas atas dan kelas menengah adalah orang dengan pekerjaan profesional-manajerial dengan pendapatan tinggi dan berpendidikan akademis; anggota kelas menengah bisa pegawai administrasi atau pegawai keahlian (*skilled*) yang pendapatannya relatif baik dan seringkali, tetapi tidak terlalu, memiliki gelar akademis; kelas rendah mencakup buruh kasar dengan pendidikan sekolah menengah atau yang lebih rendah, penganggur, dan orang miskin. Pada umumnya, orang dari kelas yang lebih tinggi lebih sering berpartisipasi dalam politik ketimbang orang dari strata sosial yang lebih rendah (Nimmo, 2001: 141).

c. Budaya politik

Suatu cara penting opini publik dalam mempengaruhi apa yang dilakukan oleh pejabat pemerintah ialah menggunakan budaya politik. Pengaruh opini publik yang terbesar terhadap pembuatan keputusan pada pemerintah ialah dimilikinya budaya politik bersama oleh rakyat untuk memegang jabatan pemerintah. Budaya politik

terdiri atas pola kecenderungan kepercayaan, nilai, dan pengharapan yang diikuti secara luas (Nimmo, 2001: 36).

d. Struktur organisasi partai

Struktur ialah pelembagaan hubungan organisasi antara komponen-komponen yang membentuk bangunan itu. Struktur politik sebagai salah satu *species* struktur pada umumnya, selalu berkenaan dengan alokasi nilai-nilai yang bersifat otoritatif, yaitu yang dipengaruhi oleh distribusi serta penggunaan kekuasaan (Kantaprawira, 1999: 40).

e. Model komunikasi

Komunikasi politik yang dilakukaaan partai politik bisa berupa lisan maupun tulisan. Komunikasi politik yang dilakukan oleh partai politik bertujuan untuk memperoleh kejelasan dan mempengaruhi perubahan aspek kognitif anggota yang meliputi paham ideologi dan *platform*.

Indikator dalam pelaksanaan komunikasi politik ini adalah:

a. Unsur-unsur sistem komunikasi politik (Rush dan Althoff, 2002:255)

- 1) Sumber, tolok ukurnya: pemimpin partai politik, pengurus partai politik.
- 2) Pesan, tolok ukurnya: isi pesan, perintah, larangan, program kerja.
- 3) Saluran, tolok ukurnya : media lisan, media tulisan, elektronik.
- 4) Umpan balik, tolok ukurnya: penolakan, penerimaan.

- 5) Audiens, tolok ukurnya : anggota partai politik.
- b. Faktor-faktor pendorong dan penghambat komunikasi politik
- 1) Hubungan komunikator-komunikan, tolak ukurnya: pendekatan, pengenalan komunikator.
 - 2) Faktor sosial-ekonomi, tolok ukurnya: tingkat pendidikan, tingkat ekonomi.
 - 3) Budaya politik, tolok ukurnya: parokhial, kaula, partisipan.
 - 4) Struktur organisasi partai politik, tolok ukurnya: formal, informal.
 - 5) Model komunikasi, tolok ukurnya: berbelit-belit, mudah.

11. Fungsi Komunikasi Politik

Komunikasi politik merupakan jalan mengalirnya informasi melalui masyarakat dan melalui berbagai struktur yang ada dalam sistem politik (Mas'ood dan Andrew, 1990: 130). Fungsi dari komunikasi politik adalah struktur politik yang menyerap berbagai aspirasi, pandangan, dan gagasan yang berkembang dalam masyarakat dan menyalurkannya sebagai bahan dalam penentuan kebijakan. Dengan demikian fungsi membawakan arus informasi balik dari masyarakat ke pemerintah dan dari pemerintah ke masyarakat.

Fungsi komunikasi politik itu terutama dijalankan oleh media massa, baik itu media cetak maupun media elektronik. Dengan demikian media massa itu memiliki peranan yang strategis dalam sistem politik. Berarti frekuensi dan intensitas yang lebih besar. Di samping perasaan

“sadar informasi” hal itu juga didukung oleh tersedianya fasilitas yang memadai.

Kelancaran komunikasi politik akan sangat berpengaruh pada kemantapan kehidupan politik. Terlambatnya saluran komunikasi politik dapat mengakibatkan munculnya kecurigaan antara satu kelompok lain, antara satu pihak dengan pihak lain. Atas dasar itu, keterbukaan politik ada batasnya, diperlukan dalam pembinaan sistem politik. Maka dari itulah muncul fungsi komunikasi bagi komunikasi politik untuk mempermudah jalannya sistem politik yang ada.

Fungsi yang secara langsung (Mas’oed dan Andrew,1990:31) yang berkaitan dengan pembuatan dan pelaksanaan kebijakan adalah :

a. Fungsi Artikulasi Kepentingan

Upaya mewujudkan pola hubungan baru yang menampung seluruh kepentingan melalui proses sintesis aspirasi banyak orang itulah yang dinamakan artikulasi kepentingan. Dengan demikian artikulasi dapat juga dikatakan sebagai suatu proses yang mengolah aspirasi masyarakat yang beragam. Yang akan disaring dan dirumuskan secara teratur yang selanjutnya dilanjutkan dalam kebijakan.

b. Fungsi Agregasi Kepentingan

Pendapat dan aspirasi seseorang atau sekelompok orang akan hilang ditelan oleh hiruk pikuk kehidupan modern apabila tidak dilakukan penggabungan antara beberapa pendapat dan aspirasi yang

sama. Fungsi menggabungkan berbagai kepentingan yang hampir sama untuk disatukan dalam suatu rumusan kebijakan lebih lanjut inilah yang dinamakan agregasi kepentingan. Jadi dengan adanya agregasi kepentingan ini bukan lagi kepentingan perorangan/individu yang muncul, akan tetapi kepentingan masyarakat.

c. Fungsi Pembuatan Kebijakan

Fungsi ini merupakan fungsi yang dijalankan oleh legislatif. Untuk menjalankan fungsi itu legislatif bekerjasama dengan lembaga eksekutif. Untuk melaksanakan badan perwakilan rakyat yang memiliki sejumlah hak, seperti *hak prakara (inisiatif)*, yaitu hak untuk mengajukan rancangan undang-undang; *hak amandemen*, hak untuk mengubah rancangan undang-undang; *hak budget*, yaitu hak untuk ikut menetapkan anggaran belanja negara. Di samping itu, badan perwakilan rakyat memiliki *interplasi* yaitu hak untuk meminta keterangan kepada pemerintahan dan *hak angket* yaitu hak untuk melakukan penyelidikan serta hak untuk mengajukan pertanyaan kepada pemerintahan.

d. Fungsi Penerapan Kebijakan

Fungsi penerapan kebijakan atau peraturan yang dijalankan oleh lembaga eksekutif beserta jajaran birokrasinya. Fungsi penerapan tidak hanya pembuatan rincian dan pedoman pelaksanaan peraturan. Malahan dalam banyak hal harus membeberkan

penafsiran atas peraturan tersebut sehingga mudah dipahami dan ditaati oleh warga negara.

e. Fungsi Penghakiman Kebijakan

Fungsi ini untuk menyelesaikan pertikaian atau persengketaan yang menyangkut persoalan peraturan, pelanggaran peraturan, dan penegakan fakta-fakta yang perlu mendapatkan keadilan. Dengan kata lain fungsi tersebut untuk membuat keputusan yang mencerminkan rasa keadilan apabila terjadi penentangan terhadap peraturan perundangan. Penghakiman peraturan pada dasarnya bertujuan menjamin kepastian hukum tercapainya suasana tertib dalam masyarakat.

Dengan demikian fungsi komunikasi politik secara totalitas, yaitu mewujudkan kondisi negara yang stabil dengan terhindar dari faktor-faktor negatif yang mengganggu keutuhan nasional. Fungsi komunikasi politik dalam hubungan antara suara dan infrastruktur politik, berfungsi sebagai jembatan penghubung antara kedua suasana tersebut dalam totalitas nasional yang bersifat interdependensi dalam berlangsungnya suatu sistem pada ruang lingkup negara.

12. Tujuan Komunikasi Politik

Tujuan komunikasi politik sangat terkait dengan pesan politik yang disampaikan komunikator politik. Sesuai dengan tujuan komunikasi, maka tujuan komunikasi politik itu adakalanya sekedar penyampaian

informasi politik, pembentukan citra politik, pembentukan publik opinion (pendapat umum). Selanjutnya komunikasi politik bertujuan menarik simpatik khalayak dalam rangka meningkatkan partisipasi politik saat menjelang pemilihan umum atau pemilihan kepala daerah (Pilkada).

Selama Pilkada berlangsung di Indonesia, banyak muncul konflik yang berkaitan dengan komunikasi politik. Para kandidat calon anggota dewan perwakilan rakyat saling melemparkan issue politik dan membeberkan berbagai kelemahan saingan kandidat. Berkaitan dengan penjelasan tersebut, seperti diungkapkan Arifin (2003: 105) salah satu tujuan dari komunikasi politik adalah membentuk citra politik yang baik bagi khalayak.

a. Pembentukan Citra Politik

Citra politik dapat dipahami sebagai gambaran seseorang yang terkait dengan politik (kekuasaan, kewenangan, otoritas, konflik, dan konsesus). Citra politik berkaitan dengan pembentukan pendapat umum karena pada dasarnya pendapat umum politik terwujud sebagai konsekuensi dari kognisi komunikasi politik.

Citra politik dapat dirumuskan sebagai gambaran tentang politik (kekuasaan, kewenangan, otoritas, konflik, dan konsesus) yang memiliki makna kendatipun tidak selamanya sesuai dengan realitas politik yang sebenarnya. Citra politik tersusun melalui kepercayaan, nilai, dan pengharapan dalam bentuk pendapat pribadi yang selanjutnya dapat berkembang menjadi pendapat umum.

Citra politik itu terbentuk berdasarkan informasi yang kita terima, baik langsung maupun melalui media politik, termasuk media massa yang bekerja untuk menyampaikan pesan politik yang umum dan aktual. Roberts (Arifin, 2003: 105) menyatakan bahwa komunikasi tidak secara langsung menimbulkan pendapat atau perilaku tertentu, tetapi cenderung mempengaruhi cara khalayak mengorganisasikan citranya tentang lingkungan dan citra itulah yang mempengaruhi pendapat atau perilaku khalayak.

Arifin (2003:107) menegaskan, citra politik mencakup tiga hal, yaitu :

- 1) Seluruh pengetahuan politik seseorang (kognisi), baik benar maupun keliru.
- 2) Semua referensi (afeksi) yang melekat pada tahap tertentu dari peristiwa politik yang menarik.
- 3) Semua pengharapan (konasi) yang dimiliki orang tentang apa yang mungkin terjadi jika ia berperilaku dengan cara berganti-ganti terhadap objek dalam situasi itu.

Selanjutnya citra politik mendorong seseorang mengambil peran atau bagian (partai, diskusi, demonstrasi, kampanye, dan pemilihan umum) dalam politik.

b. Pembentukan Opini Publik

Selain citra politik komunikasi politik juga bertujuan untuk membentuk dan membina opini publik (pendapat umum).

Pembentukan pendapat umum dalam komunikasi politik sangat ditentukan oleh peranan media politik, terutama media massa. Pers, radio, film, dan televisi, selain memiliki fungsi memberi informasi, mendidik, menghubungkan dan menghibur, juga membentuk citra politik dan pendapat umum yang merupakan dimensi penting dalam kehidupan politik (Arifin, 2003: 113).

Pengertian opini publik menurut Hennessy dalam Muhtadi (2008: 37) merupakan suatu kompleksitas pilihan-pilihan yang dinyatakan oleh banyak orang berkaitan dengan sesuatu isu yang dipandang penting oleh umum. Opini publik itu selalu melibatkan banyak orang yang tertarik untuk memikirkan sesuatu isu dalam waktu yang cukup panjang. Opini publik bukan merupakan kumpulan pendapat individu namun opini publik adalah proses memperbandingkan dan mempertentangkan secara berkelanjutan berdasar pada empirik dan pengetahuan yang luas.

Dalam konteks politik, opini publik baru dikatakan relevan dan menjadi salah satu faktor politik jika dalam banyak hal ia berpengaruh terhadap proses pengambilan dan pelaksanaan sesuatu keputusan oleh para penyelenggara negara dan para politisi lainnya (Kousoulas dalam Muhtadi, 2008: 37).

Dari pendapat di atas, ada lima faktor yang menyebabkan terbentuknya opini publik menurut Hennessy dalam Muhtadi (2008: 39), yaitu:

1) Adanya isu

Isu yang dimaksud adalah suatu persoalan kekinian yang sedang diperbincangkan dalam situasi ketidaksepakatan.

2) Adanya publik

Dalam satu sistem sosial, terdapat banyak publik yang masing-masing terdiri dari individu-individu yang secara bersama-sama dipengaruhi oleh suatu aksi dan gagasan.

3) Adanya kompleksitas pilihan-pilihan dalam publik

Pada setiap isu, perhatian publik akan dibagi menjadi dua atau lebih pada pandangan yang berbeda. Banyaknya pandangan pada setiap isu akan sangat bergantung pada sikap setiap anggota publik, pengalaman sebelumnya dan kompleksitas isu itu sendiri.

4) Pernyataan opini

Pandangan yang dapat membentuk opini publik adalah pandangan yang dinyatakan secara terbuka. Terdapat banyak cara yang digunakan untuk menyatakan opini.

5) Banyaknya individu yang terlibat

Ada beberapa norma yang digunakan untuk mengukur batas ukuran publik yang tertarik dengan isu, antara lain:

- a) Besarnya publik tidak ditentukan oleh jumlah mayoritas yang terlibat dalam perbincangan isu

- b) Publik yang terlibat tidak harus mereka yang mempunyai gagasan awal ataupun mereka yang melahirkan isu
- c) Signifikansi publik terutama ditentukan oleh efektifitas komunikasi yang berlangsung dalam proses pembentukan opini sampai pada pertimbangan dalam penentuan bahwa sesuatu opini telah menjadi opini publik.

c. Partisipasi Politik dan Pemilihan Umum

Komunikasi politik, sosialisasi politik, citra politik, dan pendapat umum, pada akhirnya menuju pada sasaran dan tujuan, yaitu terciptanya partisipasi politik dan kemenangan para politikus dan partai politiknya dalam pemilihan umum (Arifin, 2003: 130). Aktivitas manusia politik di gelanggang politik, pada dasarnya merupakan tindakan politik atau partisipasi politik yang dikembangkan yang dikembangkan melalui pengalaman sosialisasi politik.

Dampak komunikasi politik dan distribusi partisipasi politik yang dapat diukur adalah hasil pemungutan suara dalam pemilihan umum. Kegiatan pemilihan umum yang berkaitan langsung dengan komunikasi politik adalah kampanye dan pemungutan suara.

13. Strategi Komunikasi yang Digunakan Untuk Mendapatkan Dukungan masyarakat

Banyak cara yang bisa dilakukan oleh anggota partai atau calon pemimpin di antaranya adalah

a. Temu Warga

Temu warga adalah kegiatan dalam bentuk pertemuan yang melibatkan banyak pihak seperti tokoh masyarakat, tokoh pemuda, tokoh keagamaan, perangkat daerah, kelompok perempuan, pelaku usaha, dan pihak-pihak lainnya yang memiliki kepentingan berbeda atau pun sama, yang akan menentukan prioritas kepentingan untuk perbaikan kualitas hidup masyarakat.

b. Melakukan kegiatan sosial

Kegiatan sosial merupakan kegiatan massal yang bersifat sosial dengan obyek sasaran tertentu. Misalnya melakukan kegiatan pengobatan gratis bagi warga yang kurang mampu, melakukan sunatan massal, dan sebagainya. Pada kegiatan ini calon legislatif sebaiknya memposisikan diri sebagai pelaksana atau pendukung kegiatan tersebut.

c. *Door to Door*

Door to Door adalah bentuk atau wujud hubungan calon anggota dewan dengan konstituennya secara personal. Calon anggota dewan mengunjungi kediaman sejumlah masyarakat untuk silaturahmi, menanyakan kabar dan memperoleh masukan/aspirasi langsung dari masyarakat.

Kegiatan *door to door*, jelas sangat efektif untuk mendengar keluh kesah konstituen dan menunjukkan perhatian langsung caleg terhadap kondisi faktual yang terjadi di masyarakat.

d. Iklan Publik

Iklan publik adalah penyampaian ide, gagasan, pengalaman, kinerja, visi misi, dan harapan calon anggota dewan yang disampaikan kepada masyarakat melalui iklan yang dipasang di radio dan televisi. Iklan ini berdurasi pendek, singkat, dan terarah kepada obyek penerimanya.

Iklan publik berguna untuk memperkenalkan diri dan mengkomunikasikan pesan dari caleg secara visual terkait dengan tujuannya. Iklan media juga dapat dijadikan sebagai media pertanggungjawaban caleg kepada pemilihnya kelak.

e. Iklan Luar Ruang

Iklan luar ruangan adalah bentuk interaksi para calon anggota dewan dengan masyarakat yang dilakukan melalui pembuatan sarana-sarana bersifat fisik seperti, poster, brosur, selebaran, spanduk, majalah berisikan berbagai hal tentang pribadi calon anggota dewan untuk diketahui oleh masyarakat, yang di tempatkan dan disebarakan diberbagai tempat untuk bisa menjangkau berbagai lapisan masyarakat.

f. Penggunaan Teknologi Informasi

Penggunaan teknologi informasi dengan menggunakan blog atau situs pribadi para calon anggota dewan di internet. Dengan semakin meluasnya penggunaan internet di segala lapisan masyarakat, terutama kalangan terdidik maka penyebaran informasi melalui jaringan internet juga dirasakan semakin dibutuhkan. Melalui situs pribadi atau blog para calon ini dibuat dengan tujuan untuk dijadikan ajang diskusi untuk mengkritisi ide/gagasan para calon.

B. Partai Kebangkitan Bangsa

1. Pengertian Partai Politik

Budiardjo (2008: 403-404) mengatakan bahwa partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini adalah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik (biasanya) dengan cara konstitusional untuk melaksanakan programnya.

Sedangkan menurut Friedrich, seperti yang dikutip oleh Budiardjo (2008: 404) mengatakan bahwa partai politik adalah sekelompok manusia yang terorganisir secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan penguasaan terhadap pemerintahan bagi pimpinan partainya dan berdasarkan penguasaan ini memberikan kepada anggota partainya kemanfaatan yang bersifat idiiil maupun materiil.

Berdasarkan defenisi di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa tujuan utama dari partai politik adalah merebut ataupun mempertahankan kekuasaan guna mewujudkan kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan cita-cita partai politik tersebut. Hal tersebut dapat dicapai oleh partai politik melalui keikutsertaan mereka dalam pemilihan umum dengan jalan merebut dukungan rakyat untuk menempatkan wakil-wakilnya dalam dewan perwakilan rakyat.

2. Fungsi Partai Politik

Di dalam negara yang demokratis, partai politik menjalankan fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai sarana komunikasi politik
- b. Sebagai sarana sosialisasi politik
- c. Sebagai sarana rekrutmen politik
- d. Sebagai sarana pengatur konflik

Partai politik dalam suatu negara juga menjalankan fungsi:

- a. Fungsi penyaringan dan pembulatan pendapat rakyat
- b. Tempat berkumpulnya orang-orang yang secita-cita dan seidiologi
- c. Memberikan penerangan kepada masyarakat mengenai masalah-masalah yang perlu mendapat perhatian
- d. Memenangkan pemilihan umum (Sunarto, 2004: 28-29).

3. Partai Kebangkitan Bangsa

Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) lahir saat reformasi yakni tepatnya tanggal 23 Juli 1998. Masa orde baru tumbang membuat para

ulama kebanjiran usulan agar Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) membentuk partai politik beserta nama dan lambangnya. Dalam menyikapi usulan yang masuk dari masyarakat Nahdliyin, PBNU menanggapinya secara hati-hati. Hal ini didasarkan pada adanya kenyataan bahwa hasil Mukhtamar NU ke-27 di Situbondo yang menetapkan bahwa secara organisatoris NU tidak terkait dengan partai politik manapun dan tidak melakukan kegiatan politik praktis.

Sikap yang ditunjukkan PBNU belum memuaskan keinginan warga NU. Banyak pihak dan kalangan NU dengan tidak sabar bahkan langsung menyatakan berdirinya parpol untuk mewedahi aspirasi politik warga NU setempat. Setelah melalui pembicaraan yang cukup panjang, akhirnya keinginan warga NU pun dipenuhi.

Sebuah partai bernama Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) lahir dari tangan sang inisiator yakni almarhum Abdurrahman Wahid atau Gus Dur. Selain Gus Dur, partai yang memiliki basis di Jawa Timur ini juga diperkuat dengan deklaratoren lainnya yaitu Munasir Ali, Ilyas Ruchiyat, A. Mustafa Bisri, A. Muhith Muzadi. Penentuan nama partai disahkan melalui hasil musyawarah Tim Asistensi Lajnah, Tim Lajenah, Tim NU, Tim Asistensi NU, Perwakilan Wilayah, Ketua-ketua event Organisasi NU, para tokoh pesantren dan tokoh masyarakat.

Usai pembentukan partai, deklarasi pun dilaksanakan di Jakarta tanggal 29 Rabiul Awal 1419 H atau 23 Juli 1998. Salah satu bunyi dalam isi deklarasi tersebut adalah bahwa cita-cita proklamasi

kemerdekaan bangsa Indonesia adalah terwujudnya suatu bangsa yang merdeka, bersatu, adil dan makmur, serta untuk mewujudkan pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Wujud dari bangsa yang dicita-citakan itu adalah masyarakat beradab dan sejahtera yang mengejawantahkan nilai-nilai kejujuran, kebenaran, kesungguhan dan keterbukaan yang bersumber dari hati nurani, bisa dipercaya, setia dan tepat janji serta mampu memecahkan masalah sosial yang bertumpu pada kekuatan sendiri, bersikap dan bertindak adil dalam segala situasi, tolong menolong dalam kebajikan, serta konsisten menjalankan garis/ketentuan yang telah disepakati bersama.

PKB berasal dari lapisan tradisional dan didirikan untuk mewadahi aspirasi politik nahdliyin. Partai ini tetap terbuka bagi masyarakat di luar NU, baik itu lintas agama, suku maupun golongan.

C. Keterkaitan antara Partai Kebangkitan Bangsa dengan Nahdlatul Ulama

Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, Islam pun memiliki basis-basis kekuatan yaitu Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Keduanya merupakan organisasi keagamaan berbasis Islam terbesar di

Indonesia. Di samping dua organisasi ini juga terdapat organisasi-organisasi keagamaan Islam lainnya, dan juga ada organisasi-organisasi keagamaan di luar Islam. Kekuatan dan pengaruh organisasi tersebut juga berada di bawah NU dan Muhammadiyah.

NU sering disebut sebagai organisasi keagamaan Islam tradisional. Organisasi ini didirikan pada 31 Januari 1926 oleh para ulama pengikut mazhab (empat imam yang disebut ahlul sunnah wal jamaah yang berarti orang-orang yang mengikuti sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan para sahabatnya). Berdirinya organisasi ini, diantaranya merupakan reaksi terhadap gerakan pembaruan keagamaan. Secara sosiologis para penganut NU berada di wilayah pedesaan. Secara keagamaan, disamping berpedoman kepada AL-Qur'an dan As-Sunnah, para pengikut NU memahami Islam melalui ajaran atau tafsiran para ulama. Karena itu, NU juga sering disebut sebagai kelompok beragama bermazhab.

Pasca pemerintahan orde baru NU memiliki pengaruh politik secara tidak langsung, baik terhadap pemerintah maupun partai-partai politik yang ada. Tetapi, sebagai konsekuensi dari marginalisasi kelompok Islam secara politik, pengaruhnya tidaklah signifikan. NU yang pada 1952 sampai awal 1975 mengubah dirinya sebagai partai politik, dan sampai awal 1980-an menjadi bagian penting dari PPP, menyatakan kembali ke khittah 1926. Artinya, NU menjadi dirinya semata-mata sebagai organisasi sosial keagamaan, dan tidak terlibat politik secara langsung.

Runtuhnya pemerintahan Soeharto NU secara aktif memfasilitasi pembentukan partai-partai oleh warganya. Secara tidak langsung, NU bahkan merestui berdirinya PKB, mengingat yang terlibat didalam pendirian partai ini merupakan tokoh-tokoh kunci yang masih aktif di NU, Marijan (2010: 319-320).

Kelahiran partai-partai ini tentu saja tidak terlepas dari dinamika komunikasi politik yang diperaankan NU secara keseluruhan. Sebab, bersamaan dengan munculnya partai-partai tersebut, lahir pula sejumlah figure komunikator politik, rumusan pesan-pesan politik yang lebih dinamis, serta berkembangnya saluran-saluran baru komunikasi politik yang dimainkannya. Kontroversi antar fraksi pun menghangat mewarnai dinamika kehidupan politik, khususnya di lingkungan intern nahdliyin. Tidak heran jika NU kemudian berhasil menguras perhatian masyarakat banyak terutama dengan kaitannya dengan maneuver-manuver politik yang dimainkan para elit organisasi ini, Muhtadi (2008: 10).

D. Kerangka Berpikir

Politik adalah bermacam-macam kegiatan dalam suatu negara yang menyangkut proses penentuan tujuan serta pelaksanaan tujuan dari negara tersebut. Penentuan tujuan berarti pengambilan keputusan untuk memilih diantara berbagai alternatif serta penentuan skala prioritas (Sunarto, 2004: 2). Dalam dunia politik akan ada partai politik sebagai wadah organisasi yang bisa menyatukan orang-orang yang mempunyai tujuan sama.

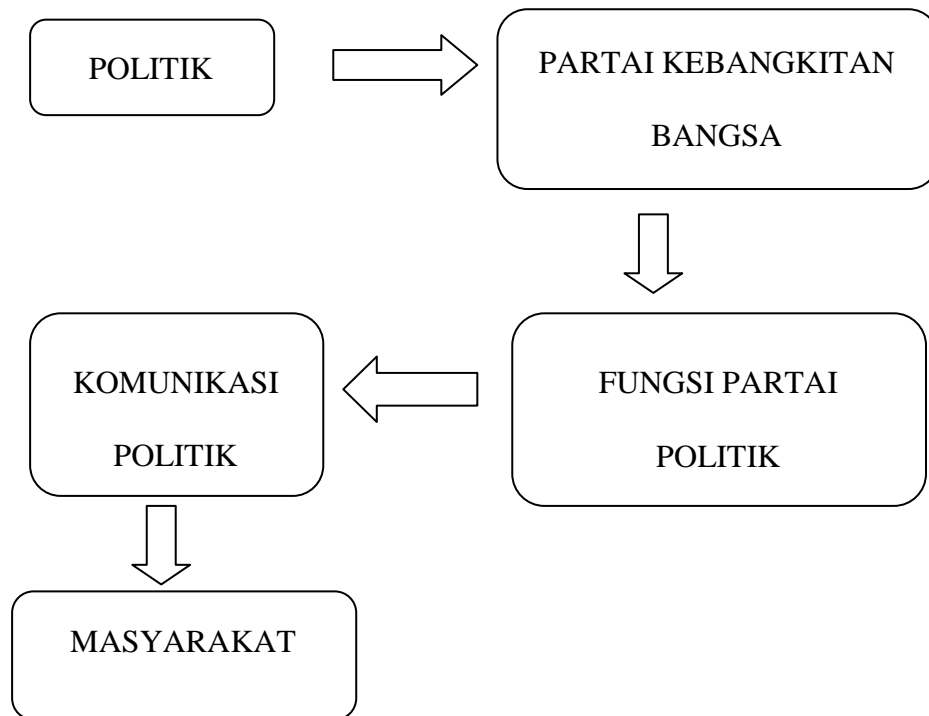
Budiardjo (2008: 403-404) mengatakan bahwa partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini adalah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik (biasanya) dengan cara konstitusional untuk melaksanakan programnya. Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) adalah sebuah partai politik di Indonesia. Partai ini dideklarasikan oleh para kiai-kiai Nahdlatul Ulama.

Salah satu fungsi partai politik adalah dengan melakukan komunikasi politik. Komunikasi politik adalah komunikasi yang diarahkan kepada pencapaian suatu pengaruh sedemikian rupa, sehingga masalah yang dibahas oleh jenis kegiatan komunikasi ini, dapat mengikat semua warganya melalui suatu sanksi yang ditentukan bersama, Susanto dalam Muhtadi (2008: 30).

Dalam hal ini, partai politik berfungsi sebagai komunikator politik yang tidak hanya menyampaikan segala keputusan dan penjelasan pemerintah kepada masyarakat sebagaimana diperankan oleh partai politik di negara totaliter tetapi juga menyampaikan aspirasi dan kepentingan berbagai kelompok masyarakat kepada pemerintah.

Muthahhari dalam Handoyo, dkk (2010: 41-42) mengartikan masyarakat sebagai suatu kelompok manusia yang di bawah tekanan serangkaian kebutuhan dan di bawah pengaruh seperangkat kepercayaan, ideal dan tujuan tersatukan serta terlebur dalam suatu rangkaian kesatuan kehidupan bersama. Masyarakat Indonesia yang mayoritas adalah Islam, dan

di dalam Islam pun banyak lagi organisasi yang berlandas Islam diantaranya adalah NU.



Gambar. 2.2
Alur Komunikasi Politik

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Penelitian Kualitatif

Moleong, (2009: 6) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

C. Fokus Penelitian

Penetapan fokus penelitian dilakukan agar peneliti dapat membuat keputusan yang tepat tentang data yang akan diperoleh. Penentuan fokus penelitian memiliki dua tujuan. Pertama, penetapan fokus penelitian dalam membatasi studi, dalam hal ini akan membatasi bidang inkuiri. Kedua, penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusif-eksklusif atau masuk-keluar suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan (Moleong, 2007: 94).

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Komunikasi politik PKB dengan masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Peneliti memfokuskan penelitian terhadap:
 - a. Latar belakang komunikasi politik DPAC PKB dengan masyarakat berbasis NU Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap
 - b. Bentuk-bentuk komunikasi politik DPAC PKB dengan masyarakat berbasis NU Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap
 - c. Sarana komunikasi politik DPAC PKB dengan masyarakat berbasis NU Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap
 - d. Pesan-pesan politik DPAC PKB dengan masyarakat berbasis NU Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap
2. Faktor-faktor penghambat komunikasi politik PKB dengan masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

D. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Sumber data dapat diperoleh melalui informan. Data dari informan yang digunakan atau diperlukan dalam penelitian dikaji dari sumber data sebagai berikut.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2009: 156). Data

primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan pengurus yang meliputi, Ketua Dewan Tanfidz, Ketua Dewan Syuro, Sekretaris, dan Anggota DPAC PKB Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap, serta tokoh masyarakat berbasis NU Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melalui orang lain atau dengan dokumen (Sugiyono, 2009: 156). Data sekunder juga diperoleh melalui dokumentasi dan media perantara, seperti dari buku, majalah, artikel, internet, dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar (Arikunto, 2006: 222). Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data tentang komunikasi politik PKB dengan masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

1. Wawancara

Interview yang sering disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2006: 155). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini

adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara. Wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang komunikasi politik PKB dengan masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Wawancara sudah dilakukan dengan Ketua Dewan Tanfidz yaitu H. Abdul Basir, Ketua Dewan Syuro yaitu Kyai H. Ishak Hilal, Sekretaris yaitu Asror, dan satu Anggota DPAC PKB kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap yaitu Moh. Taufick Hidayattulloh, dan satu tokoh masyarakat berbasis NU Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap yaitu H. Ngabas.

2. Observasi

Orang sering kali mengartikan observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2006: 156).

Teknik ini bertujuan untuk meneliti secara langsung dengan mendatangi objek yang sudah diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mengamati bentuk-bentuk pelaksanaan komunikasi politik PKB dengan masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Pengamatan-pengamatan yang sudah dilakukan dalam bentuk pelaksanaan komunikasi politik meliputi kegiatan acara rutin ibu-ibu NU yang dihadiri oleh para pengurus DPAC PKB Kecamatan Kesugihan

Kabupaten Cilacap. Kegiatan Haul di salah satu pesantren yang dihadiri pengurus DPC PKB Kabupaten Cilacap.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya (Arikunto,2006:231). Teknik dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian, yaitu mengenai komunikasi politik PKB dengan masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Dokumentasi yang menjadi tolak ukur adalah AD/ART PKB, program kerja DPAC PKB Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap, pertemuan rutin yasinan Ibu-ibu, acara pembekalan caleg DPRD II dan penandatanganan fakta integritas, serta acara halaqoh pada haul Syeikh Badawi Hanafi.

F. Validitas Data

Lincoln dan Guba dalam Moleong (2004: 176) menyatakan untuk memeriksa keabsahan data pada penelitian kualitatif maka digunakan taraf kepercayaan data dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Teknik pemeriksaan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data data dapat ditempuh dengan jalan sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan, pejabat pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan hipotesis atau ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu (Moleong, 2004: 3).

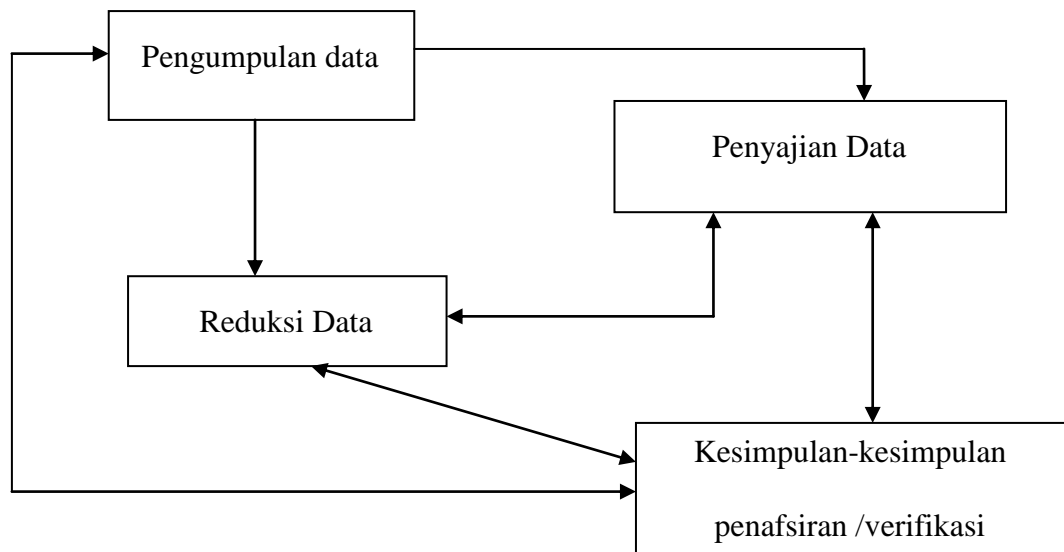
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi politik Dewan Pengurus Anak Cabang Partai Kebangkitan Bangsa dengan masyarakat berbasis NU, sehingga digunakan analisis interaktif fungsional yang

berpangkal dari empat kegiatan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Pengumpulan data diartikan sebagai suatu proses kegiatan pengumpulan data melalui wawancara maupun dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap.
2. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesana pula akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.
3. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan untuk memeriksa, mengatur, serta mengelompokkan data sehingga menghasilkan data yang deskriptif.
4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, kesimpulan adalah tujuan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagaimana yang timbul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya merupakan validitasnya.

Analisis data (*interactive model*) pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Interaktif

H. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian ini dilakukan meliputi 3 tahap yaitu :

1. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahapan ini peneliti membuat rancangan skripsi, membuat instrument penelitian dan surat izin penelitian.

2. Tahap penelitian

- a. Pelaksanaan penelitian, yaitu mengadakan observasi terlebih dahulu di DPAC PKB Kecamatan Kesugihan.
- b. Pengamatan secara langsung tentang pelaksanaan komunikasi politik PKB dengan masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap yaitu melakukan wawancara dengan responden, mengambil data, dan mengambil foto yang sudah digunakan sebagai dokumentasi sarana penunjang dan bukti penelitian.

c. Kajian pustaka yaitu pengumpulan data dari informasi dan buku-buku.

3. Tahap Pembuatan Laporan

Dalam tahapan ini peneliti menyusun data hasil penelitian untuk dianalisis kemudian dideskripsikan pelaksanaan komunikasi politik antara PKB dengan masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum DPAC PKB Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap

a. Profil DPAC PKB

Kantor Dewan Pengurus Anak Cabang Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Kecamatan Kesugihan terletak di sebelah timur Kabupaten Cilacap. Jarak Kantor Dewan Pengurus Anak Cabang Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) ke Kabupaten sekitar 20 km, sedangkan jarak Dewan Pengurus Anak Cabang Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) ke Kecamatan sekitar 1 KM.

Wilayah DPAC PKB Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap meliputi Desa Kesugihan Lor, Kesugihan Kidul, Planjan, Kuripan, Pesanggrahan, Keleng, Bulupayung, Slarang, Karangandri, Menganti, Karang Jengkol, Ciwuni, Kalisabuk, Kuripan Kidul, Jangrana, dan Dondong.

Batas-batas wilayah Dewan Pengurus Anak Cabang Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Kecamatan Kesugihan sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Jatilawang
- Sebelah Selatan : Kecamatan Cilacap Utara
- Sebelah Barat : Kecamatan Jeruk Legi
- Sebelah Timur : Kecamatan Maos

b. Makna Lambang PKB

Gambar 4.1
Partai Kebangkitan Bangsa

- 1) Lambang PKB berupa gambar bola dunia yang dikelilingi sembilan bintang, dengan latar berwarna hijau yang dibingkai kotak bergaris ganda putih dan hitam, dan tulisan PKB di bagian bawah.
- 2) Sembilan bintang bermakna 9 nilai idealisme partai, yaitu kemerdekaan, keadilan, kebenaran, kejujuran, kerakyatan, persamaan, kesederhanaan, keseimbangan, dan persaudaraan.
- 3) Bingkai segi empat ganda yang sejajar bermakna garis perjuangan partai yang menempatkan orientasi duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual, serta lahir dan batin secara sejajar.

- 4) Gambar bola dunia dengan dasar hijau merupakan identitas PKB sebagai partai hijau yang peduli terhadap lingkungan hidup.
- 5) Warna putih bermakna kesucian, ketulusan, dan kebenaran.
- 6) Warna hijau bermakna kemakmuran lahir dan batin.
- 7) Warna kuning bermakna kebangkitan bangsa yang menjadi nuansa pembaruan.

c. Visi-Misi DPAC PKB Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap

Visi misi PKB terdapat dalam *Mabda'Siyasi, Mabda'Siyai* ini adalah roh atau jiwa yang merupakan sumber nilai dari segala kegiatan Partai Kebangkitan Bangsa. *Mabda'Siyasi* tersebut adalah sebagai berikut

- 1) Cita-cita Proklamasi Kemerdekaan bangsa Indonesia adalah terwujudnya suatu bangsa yang merdeka, bersatu, adil, dan makmur sejahtera lahir batin, bermartabat dan sederajat dengan bangsa-bangsa lain di dunia, serta mampu mewujudkan suatu pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia menuju tercapainya kesejahteraan umum, mencerdaskan anak bangsa, keadilan sosial dan menjamin terpenuhinya hak asasi manusia serta ikut melaksanakan ketertiban dunia.
- 2) Bagi Partai kebangkitan Bangsa, wujud dari bangsa yang dicitakan adalah masyarakat yang terjamin hak asasi kemanusiaannya, yang mengejawantahkan nilai-nilai kejujuran,

kebenaran, kesungguhan dan keterbukaan bersumber pada hati nurani, dapat dipercaya, setia dan tepat janji serta mampu memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi, bersikap dan bertindak adil dalam segala situasi, tolong menolong dalam kebijakan dan konsisten menjalankan ketentuan yang telah disepakati bersama, musyawarah dalam menyelesaikan persoalan sosial yang menempatkan demokrasi sebagai pilar utamanya dan persamaan kedudukan setiap warga negara di depan hukum adalah prinsip dasar yang harus ditegakkan.

- 3) Dalam mewujudkan apa yang selalu dicita-citakan tersebut, misi utama yang dijalankan Partai Kebangkitan Bangsa adalah tatanan masyarakat beradab yang sejahtera lahir batin, yang setiap warganya mampu menegawantahkan nilai-nilai kemanusiaan. Yang meliputi, terpeliharanya jiwa raga, terpenuhinya kemerdekaan, terpenuhinya hak-hak dasar manusia seperti pangan, sandang, hak atas penghidupan/perlindungan pekerjaan, hak mendapatkan keselamatan dan bebas dari penganiayaan, terpeliharanya agama dan larangan adanya pemaksaan agama, terpeliharanya akal dan jaminan atas kebebasan berekspresi serta berpendapat, terpeliharayan keturunan, jaminan atas perlindungan masa depan generasi penerus, terpeliharanya harta benda. Misi ini ditempuh dengan pendekatan *amar ma'ruf nahi mungkar* yakni menyerukan

kebijakan serta mencegah segala kemungkinan dan kenyataan yang mengundang kemungkaran.

- 4) Penjabaran darimisi yang diemban guna mencapai terwujudnya masyarakat yang dicitakan tersebut tidak harus dicapai melalui keterlibatan penetapan kebijakan publik. Jalur kekuasaan menjadi amat penting ditempuh dalam proses mempengaruhi pembuatan kebijakan publik melalui perjuangan pemberdayaan masyarakat lemah, terpinggirkan dan tertindas, memberikan rasa aman, tentram dan terlindungi terhadap kelompok minoritas dan membongkar sistem politik, ekonomi, hukum, sosial budaya yang memasung kedaulatan rakyat. Bagi Partai Kebangkitan Bangsa, upaya mengartikulasikan garis perjuangan politiknya dalam jalur kekuasaan menjadi hal yang niscaya dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 5) Partai Kebangkitan Bangsa sadar dan yakin bahwa kekuasaan itu sejatinya milik Tuhan Yang Maha Esa. Kekuasaan yang ada pada diri manusia merupakan titipan dan amanat Tuhan yang dititipkan kepada manusia yang oleh manusia hanya boleh diberikan pada pihak lain yang memiliki keahlian dan kemampuan untuk mengemban dan memikulnya. Keahlian memegang amanat kekuasaan itu mensyaratkan kemampuan menerapkan kejujuran, keahlian dan kejujuran yang senantiasa memihak kepada pemberi amanat.

- 6) Dalam kaitannya kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, kekuasaan yang bersifat demikian itu harus dapat dikelola dengan sebaik-baiknya dalam rangka menegakkan nilai-nilai agama yang mampu menebarkan rahmat, kedamaian dan kemaslahatan bagi semesta. Manifestasi kekuasaan itu harus dipergunakan untuk memperjuangkan pemberdayaan rakyat agar mampu menyelesaikan persoalan hidupnya dengan lebih maslahat. Partai Kebangkitan bangsa berketepatan bahwa kekuasaan yang hakikatnya adalah amanat itu haruslah dapat dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan dan dapat dikontrol pengelolaannya oleh rakyat. Kontrol terhadap kekuasaan itu hanya mungkin dilakukan manakala kekuasaan itu terbatas dan tidak memusat disatu tangan, serta berada pada mekanisme system yang institusionalistik, bukan bertumpu pada kekuasaan individualistik, harus selalu dibuka ruang untuk melakukan kompetisi kekuasaan dengan perimbangan kekuasaan sehingga arena mengasah ide-ide perbaikan kualitas bangsa dalam arti yang sesungguhnya. Pemahaman atas hal ini tidak berlaku saat memandang kekuasaan dalam tatanan kenegaraan, melainkan juga harus terefleksikan dalam tubuh internal partai.
- 7) Partai Kebangkitan Bangsa menyadari bahwa sebagai suatu bangsa pluralistik yang terdiri dari berbagai suku, agama, dan ras, tatanan kehidupan bangsa Indonesia harus senantiasa

berpijak pada nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan dan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Penerapan nilai-nilai Pancasila tersebut haruslah dijiwai dengan sikap mengembangkan hubungan tali persaudaraan antar sesama yang terikat dengan ikatan keagamaan (ukhuwah diniyah), kebangsaan (ukhuwah wathoniyah), dan kemanusiaan (ukhuwah insaniyah), dengan selalu menjunjung tinggi semangat akomodatif, kooperatif, dan integrative, tanpa harus saling dipertentangkan antara satu dengan yang lainnya.

- 8) Partai Kebangkitan Bangsa bercirikan *humanism religious (insaniyah diniyah)*, yang amat peduli dengan nilai-nilai kemanusiaan yang agamis, yang berwawasan kebangsaan. Menjaga dan melestarikan tradisi yang baik serta mengambil hal-hal yang baru yang lebih baik untuk ditradisikan menjadi corak perjuangan yang ditempuh dengan cara-cara yang santun dan akhlak karimah. Partai adalah ladang persemaian untuk mewujudkan masyarakat beradab yang dicitakan, serta menjadi sarana dan wahana sekaligus sebagai wadah kaderisasi kepemimpinan bangsa. Partai dalam posisi ini berkehendak untuk menyerap, menampung, merumuskan,

menyampaikan dan memperjuangkan aspirasi rakyat guna menegakkan hak-hak rakyat dan menjamin pelaksanaan ketatanegaraan yang jujur, adil, dan demokratis.

- 9) Partai Kebangkitan Bangsa adalah partai yang terbuka dalam pengertian lintas agama, suku, ras, dan lintas golongan yang dimanifestasikan dalam bentuk visi misi dan program perjuangan, keanggotaan, dan kepemimpinan. Partai Kebangkitan Bangsa bersifat independen dalam pengertian menolak segala bentuk kekuasaan dari pihak manapun yang bertentangan dengan tujuan didirikan partai.

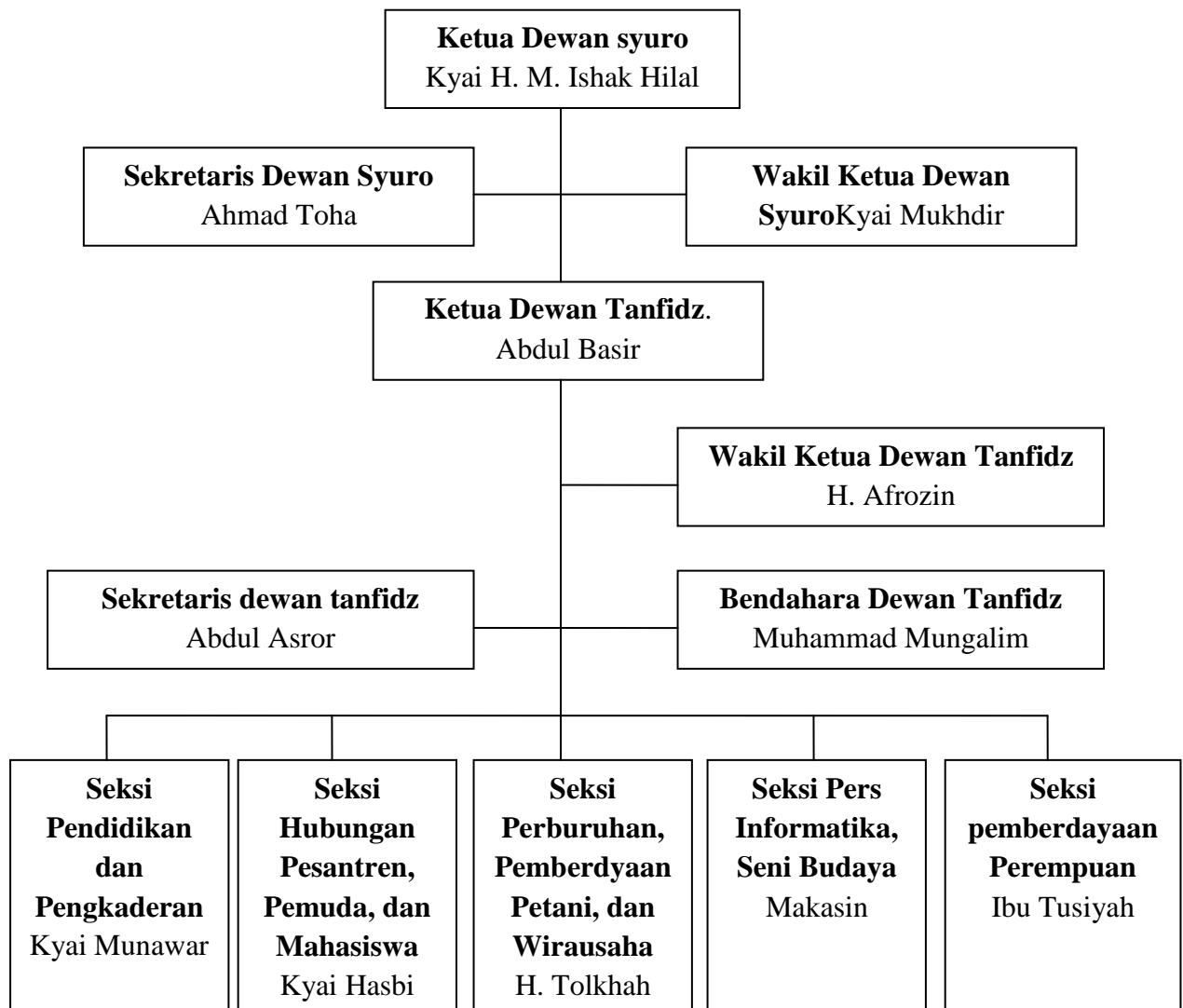
d. Sarana dan Prasarana DPAC PKB Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap

Berdasarkan pengamatan langsung dan wawancara yang dilakukan peneliti, DPAC PKB Kecamatan Kesugihan belum memiliki suatu sarana dan prasarana yang memadai, karena belum memiliki gedung sendiri. Kantor DPAC memakai rumah Ketua DPAC sebagai pelaksanaan tugas harian, jika ada rapat dalam skala besar memakai aula dari salah satu Pondok yang ada di Kecamatan Kesugihan.

e. Struktur Organisasi DPAC PKB Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap

Struktur organisasi DPAC PKB Kecamatan Kesugihan terdiri dari Ketua Dewan Syuro dan Dewan Tanfidz, Wakil Ketua

Dewan Syuro dan Dewan Tanfidz, Sekretaris Dewan Syuro dan Dewan Tanfidz,serta dibantu dengan seksi-seksi atau bidang-bidang tertentu untuk memudahkan jalannya organisasi partai, seperti bidang pembinaan kader, bidang kebijakan umum, sosial dan kewanitaan. Susunan Pengurus Dewan Pengurus Anak Cabang PKB Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap sebagai berikut:



Gambar 4.2
Struktur DPAC Partai Kebangkitan Bangsa
Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap

2. Komunikasi Politik DPAC PKB Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dengan Warga Nahdlatul Ulama.

a. Proses Komunikasi Politik

Proses komunikasi politik Partai Kebangkitan Bangsa melalui DPAC Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dengan memandang latar belakang masyarakat kesugihan yang masih tradisional sehingga dalam menyampaikan pesan-pesan politik akan mudah diterima. Pesan-pesan yang disampaikan oleh para Kyai dengan bahasa yang sederhana dan kadang bercanda akan lebih menarik minat masyarakat.

Peran Kyai di Pesantren yang sangat sentral akan sangat mempengaruhi sikap politik para santri maupun orang tua santri yang tentunya akan mengikuti sikap politik Kyai. Hal ini dapat dilihat dari besarnya masyarakat NU yang mendukung PKB, berdasarkan wawancara dengan H. Ngabas Pengurus NU Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap sebagai berikut:

“Saat sekarang analisis saya lebih besar dan ada peningkatan dari 2009. Kalau masyarakat NU dari dulu cenderung mendukung PKB. Jarak dengan desa pengurus sudah mencakup, dengan adanya kegiatan silaturahmi misal dari NU ada pengurus NU, dan dari pengurus partai pastinya bertanggung jawab, tinggal ngrangkulnya dengan masyarakat dan para ulama.” (Wawancara tanggal 23 April 2013).

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi politik DPAC PKB Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dengan Warga Nahdlatul Ulama sangat pesat karena di karenakan faktor kedekatan terlebih lagi berbagai arahan berada pada

tangan kyai, hal ini dapat dilihat dari besarnya masyarakat NU yang mendukung PKB dan dengan adanya kegiatan silaturahmi di pesantren misal dari NU ada pengurus NU, dan dari pengurus partai pastinya bertanggung jawab, tinggal ngrangkulnya dengan masyarakat dan para ulama.

Ada beberapa pihak yang terlibat dalam proses komunikasi antara PKB dengan warga NU, selain itu proses komunikasi ini bisa terjalin dikarenakan beberapa alasan, hal ini berdasarkan wawancara dengan H. M. Ishak Hilal, Ketua Dewan Syuro DPAC PKB Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Pengurus DPAC Kecamatan Sugihan dan DPC PKB Kabupaten Cilacap dibantu oleh para ulama dan Kyai, sering melakukan komunikasi politik dengan warga NU. Sebab satu-satunya partai yang dilahirkan NU kan PKB. Hal ini bisa dilihat dari dasar Pendirian politik PKB, didasarkan pada politik kebangsaan, keseluruhan AD-ART PKB merupakan penerjemahan dari AD-ART NU dalam segala bidang, ideologi, politik. Selain itu dalam kehidupan masyarakat maupun partai diselesaikan dengan musyawarah.” (Wawancara tanggal 20 April 2013).

Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Pengurus DPAC Kecamatan Sugihan dan DPC PKB Kabupaten Cilacap dibantu oleh para ulama dan Kyai dalam melakukan komunikasi politik dengan warga NU. Sebab satu-satunya partai yang dilahirkan NU adalah PKB. Hal ini bisa dilihat dari dasar Pendirian politik PKB, didasarkan pada politik kebangsaan, keseluruhan AD-ART PKB merupakan

penerjemahan dari AD-ART NU dalam segala bidang, ideologi, politik. Selain itu dalam kehidupan masyarakat maupun partai diselesaikan dengan musyawarah.

Proses komunikasi politik yang dilakukan oleh PKB dengan warga NU dilakukan oleh pengurus DPAC dibantu oleh DPC dan selalu dicoba untuk sebisa mungkin mengakomodir kepentingan pihak NU. Hal ini berdasarkan wawancara dengan H. M. Ishak Hilal, Ketua Dewan Syuro DPAC PKB Kecamatan Kesugihan sebagai berikut:

“Selama ini komunikasi dengan NU kita jalin dengan dialog antara berjalan harmonis, sesuai dengan mekanisme pasar. Apa yang dibutuhkan oleh NU, kita coba melakukan dengan sebaik-baiknya. Begitu pula apa yang dibutuhkan PKB sebagai partai juga diperoleh melalui NU. Sehingga ada hubungan mutualisme. Itu kata kunci supaya komunikasi PKB dengan NU tetap berjalan.” (Wawancara tanggal 20 April 2013).

Dari wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa Proses komunikasi politik yang dilakukan oleh PKB dengan warga NU dilakukan oleh pengurus DPAC dibantu oleh DPC dengan berjalan harmonis karena selalu dicoba untuk sebisa mungkin mengakomodir kepentingan pihak NU. Begitu pula apa yang dibutuhkan PKB sebagai partai juga diperoleh melalui NU. Sehingga ada hubungan mutualisme.

b. Bentuk Komunikasi Politik

Kegiatan yang dilaksanakan oleh PKB dilakukan dengan cara tatap muka yang dibalut dengan acara keagamaan. Bentuk kegiatan tersebut dianggap cukup efektif dalam menjalin proses komunikasi.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan Abdul Basir, Ketua Dewan

Tanfidz:

“Kegiatan komunikasi dilakukan setiap ada kegiatan besar, komunikasi dilakukan triwulanan secara rutin dengan masyarakat NU membahas keningkatan dan kepartaian, kegiatan rutin ada kemusliman dan ke-NU-an. Acara seperti, tahlilan, forum lailatul tajhima, rajaban, muludan, yasinan, pengajian, mingguan, jumat, kliwonan dan selasanan. Untuk kegiatan yang paling efektif adalah pengajian karena didalamnya partai bisa menumpang dan kegiatan NU juga berjalan baik dengan musliman maupun muslimat” (Wawancara tanggal 15 April 2013).

Dari wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa kegiatan komunikasi efektif dilakukan setiap ada kegiatan besar, adapun komunikasi dilakukan triwulanan secara rutin dengan masyarakat NU membahas keningkatan dan kepartaian, kegiatan rutin ada kemusliman dan ke-NU-an. Berbagai acara seperti, tahlilan, forum lailatul tajhima, rajaban, muludan, yasinan, pengajian, mingguan, jumat, kliwonan dan selasanan sebagai alasan. Untuk kegiatan yang paling efektif adalah pengajian karena didalamnya partai bisa menumpang dan kegiatan NU juga berjalan baik dengan musliman maupun muslimat.

Kegiatan tersebut dipilih dikarenakan model komunikasi dengan cara musyawarah dan acara keagamaan dianggap paling efektif. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Abdul Basir, Ketua Dewan Tanfidz sebagai berikut:

“Kegiatan musyawarah tersebut dipilih karena sebelumnya sudah berjalan lewat kegiatan ke-NU-an, termasuk pengkaderan NU, keamanan untuk Kyai-kyai, kegiatan juga termasuk

pengajian NU yang partai ikut andil didalamnya. Kegiatan yang paling efektif adalah pengajian karena didalamnya partai bisa menumpang dan kegiatan NU juga berjalan baik dengan muslimin maupun muslimat.” (Wawancara tanggal 15 April 2013).

Dengan wawancara di atas lebih jelas bahwa kegiatan musyawarah tersebut dipilih karena sebelumnya sudah berjalan lewat kegiatan ke-NU-an, termasuk pengkaderan NU, keamanan untuk Kyai-kyai, kegiatan juga termasuk pengajian NU yang partai ikut andil didalamnya. Kegiatan yang dirasa paling efektif adalah pengajian karena didalamnya partai bisa menumpang dan kegiatan NU juga berjalan baik dengan muslimin maupun muslimat.

Untuk menjaga komunikasi dengan konstituen, DPAC PKB Kesugihan melakukan cara dengan kegiatan pengajian. Komunikasi dengan konstituen dianggap menjadi penting mengingat Partai Islam tidak hanya PKB. Hal ini berdasarkan wawancara dengan H. M. Ishak Hilal Ketua Dewan Syuro DPAC PKB Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap mengatakan:

“Karena PKB partainya orang NU jadi orang NU mendukung PKB, karena sering dilakukan pengajian setiap kliwon jadi pengurus tahu masyarakat yang mendukung PKB, dan mayoritas masyarakatnya NU, dan Masyarakat NU ada di PPP dan PKB, tapi lebih banyak mendukung PKB. Tapi pada saat kemarin-kemarin PKB ada sedikit kendala, karena beberapa masalah di elit politiknya.” (Wawancara tanggal 20 April 2013).

Wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa NU adalah jilmaan dari PKB ini terbukti dengan orang NU mendukung PKB, karena sering dilakukan pengajian setiap kliwon jadi pengurus tahu

masyarakat yang mendukung PKB, dan mayoritas masyarakatnya NU, dan Masyarakat NU ada di PPP dan PKB, tapi lebih banyak mendukung PKB.

Untuk memberikan gambaran yang berbeda terkait PKB dengan partai Islam lainnya, DPAC PKB kesugihan melakukan dengan cara *tawabikhil* atau kajian sosial. Hal ini berdasarkan wawancara dengan H. M. Ishak Hilal, Ketua Dewan Syuro DPAC PKB Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap sebagai berikut:

“dengan memberikan *tawabikhil* seperti kajian sosial, bakti sosial. Memang dari tokoh NU pun ada yang di Golkar, tapi komunikasi tetap berjalan dengan baik sebab kan ‘NU tidak kemana-mana tapi ada dimana-mana.’ Tapi kebanyakan NU ada di PKB.”(Wawancara tanggal 20 April 2013).

Wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa kegiatan *tawabikhil* seperti kajian sosial, bakti sosial. Memang dari tokoh NU pun ada yang di Golkar, tapi komunikasi tetap berjalan dengan baik sebab kan NU tidak kemana-mana tapi ada dimana-mana.’ Akan tetapi kader NU kebanyakan ada di PKB.

c. **Media Komunikasi Politik**

Dalam melakukan komunikasi politik, DPAC PKB menggunakan beberapa media, sebagai sarana dan juga prasarana untuk melakukan komunikasi politik dengan NU. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Moh. Taufick Hidayattulloh Tokoh NU Kecamatan Kesugihan sebagai berikut:

“NU memiliki banyak media langsung yang dilakukan untuk komunikasi dengan masyarakat, seperti yasinan, tahlilan, forum

lailatul tajhima, forum rakor-rakor, rajaban, muludan. Keseluruhannya dalam rangka berbicara tentang NU dan PKB, sepanjang tidak ada yang dirugikan.” (Wawancara tanggal 5 Mei 2013).

Menyimpulkan wawancara diatas bahwa masyarakat NU memiliki banyak media langsung yang dilakukan untuk komunikasi dengan masyarakat, seperti yasinan, tahlilan, forum lailatul tajhima, forum rakor-rakor, rajaban, muludan. Keseluruhannya dalam rangka berbicara tentang NU dan PKB, sepanjang tidak ada yang dirugikan inilah media mempererat silaturahmi yang efektif.

Penyampaian media sendiri sangat dipengaruhi oleh tokoh yang menyampaikan, dalam hal ini adalah Kyai. Hal ini berdasarkan wawancara dengan H. Ngabas Pengurus NU Kecamatan Kesugihan sebagai berikut:

“Iya, sangat tergantung pada Kyai-kyai, apalagi salah satu pengusul berdirinya PKB adalah salah satu Kyai dari Kesugihan yaitu Kyai Mustolih Badawi(Alm), mengusulkan langsung kepada Gus Dur supaya NU mempunyai partai sendiri, karena NU tidak mau jadi makmum terus tapi ingin jadi imam. Jadi mengusulkan berdirinya PKB, dan Kyai Mustlih Badawi (Alm) termasuk pengusul pertama kepada Gus Dur.” (Wawancara tanggal 23 April 2013).

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ketokohan yaitu kyai terdahulu yang sangat masyur dan terkenal sangat menjadi panutan bagi masyarakat untuk memilih partai.

3. Faktor-faktor Penghambat Terjadinya Komunikasi Politik Partai Kebangkitan Bangsa dengan Masyarakat Berbasis NU di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

1. Luasnya Kecamatan Kesugihan

Luasnya kecamatan Kesugihan dengan 16 desa, meliputi Desa Kesugihan Lor, Kesugihan Kidul, Planjan, Kuripan, Pesanggrahan, Keleng, Bulupayung, Slarang, Karangandri, Menganti, Karang Jengkol, Ciwuni, Kalisabuk, Kuripan Kidul, Jangrana, dan Dondong membuat Partai Kebangkitan Bangsa merasa kewalahan dalam mengkoordinir pengurus-pengurus partai di tingkat bawahnya. Selain itu juga medan atau keadaan geografis Kecamatan kesugihan yang terdiri dari dataran rendah, sedang, dan pegunungan. Hal tersebut membuat pandangan atau ciri masyarakat kesugihan semakin majemuk. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Abdul Basir, Ketua Dewan Tanfidz sebagai berikut:

“Komunikasi yang dilakukan dengan masyarakat NU lebih dengan lewat komunikasi musyawarah.” (Wawancara tanggal 23 April 2013)

Sehubungan dengan hal diatas apabila luasnya Kecamatan Kesugihan dengan ditambah terdiri dari 16 desa maka kalau komunikasi dilakukan dengan hanya mengandalkan dengan musyawarah maka akan sulit untuk menetapkan pemilih dalam pemilu karena pemilih sekarang sudah selektif dalam memilih dan kebanyakan partai di Indonesia pecahan dari ideologi islam. Musyawarah saja masih menghambat dalam komunikasi politik sehingga menurut penegasan wawancara dengan Abdul Basir, Ketua Dewan Tanfidz mengatakan:

“Kegiatan musyawarah tersebut bisa selalu berjalan karena sebelumnya mempunyai kegiatan ke-NU-an, termasuk pengkaderan NU, keamanan untuk Kyai-kyai, kegiatan juga termasuk pengajian NU yang partai ikut andil didalamnya.” (Wawancara tanggal 23 April 2013)

Hal inilah yang mungkin menjadi harapan agar tidak menghambat dan terhambatnya komunikasi masyarakat berbasis NU dengan partai PKB sehingga perlu adanya komunikasi yang lebih intens dengan berbagai lapisan masyarakat di Kecamatan Kesugihan agar tetap terjaga komunikasi politik yang ada.

2. Konflik Internal Partai pada Tahun 2009

Konflik internal partai pada Tahun 2009 sangat berpengaruh pada sikap politik masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan. Konflik elit politik tersebut berimbas pada perolehan suara yang menurun drastis pada pemilu 2009 jika dibandingkan dengan pemilu 2004. Hal tersebut terjadi karena sikap para Kyai yang dalam menentukan sikap politik terpecah dengan partai-partai berbasis NU lainnya, seperti PKNU dan PPP, sehingga masyarakat berbasis NU pun mengikuti sikap para Kyai-kyai.

Paparan di atas sependapat dengan wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 April 2013 dengan H. M. Ishak Hilal, Ketua Dewan Syuro DPAC PKB Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap tentang apakah pembentukan pesan politik hanya tergantung pada Citra seorang tokoh. Beliau berpendapat:

“Tokoh yang sangat berperan karena tidak semua anggota bisa menyampaikan pencitraannya melalui tokoh juga, sini kan pusatnya dipondok, kalau Kyai kemana ya 80 persen ikut Kyai,

peran Kyai sangat penting, dengan siar-siar agama islam dan lain-lain.” (Wawancara tanggal 23 April 2013)

Jadi masyarakat kesugihan dalam memilih partai tentunya mengindik kepada kyai kalau disimpulkan dari wawancara di atas sehingga apabila kyai membentuk partai baru sebagai penampung aspirasi politik lain, maka komunikasi politik akan pecah akan tetapi tetep ikut apa kata yang nanti diputuskan oleh kyai yang notabene sudah dipercaya oleh masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan.

3. Kegiatan-kegiatan Rutinan yang Melibatkan Partai

Kegiatan-kegiatan rutinan yang melibatkan partai belum sepenuhnya didukung oleh semua elemen pengurus ditingkat desa mauapaun dusun. Hal ini terjadi karena masih adanya dampak konflik pada 2009, sehingga proses kegiatan rutinan yang melibatkan partai kadang tidak dilaksanakan secara rutin. Media dalam hal ini dibutuhkan untuk menghidupkan kembali untuk kegiatan-kegiatan rutinan yang melibatkan partai. Seperti wawancara yang dilakukan tanggal 23 April berikut ini dengan H. M. Ishak Hilal, Ketua Dewan Syuro DPAC PKB Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap sebagai berikut:

“...seharusnya sering dilakukan pengajian setiap kliwon jadi pengurus tahu masyarakat yang mendukung PKB, dan mayoritas masyarakatnya NU, dan Masyarakat NU ada di PPP dan PKB, tapi lebih banyak mendukung PKB. Tapi pada saat kemarin-kemarin PKB ada sedikit kendala, karena beberapa masalah di elit politiknya.” (Wawancara tanggal 23 April 2013)

Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa harus selalu diadakan momen pertemuan yang biasa dilakukan seperti triwulanan dan lain sebagainya untuk mempererat komunikasi tapi dengan agenda politik.

4. Kurangnya Pemahaman Politik pada Kader Partai.

Kurangnya pemahaman politik pada kader partai. Dalam hal pemahaman politik masih sangat minim, sehingga banyak dari kader baru yang belum tahu persis apa maksud ikut dalam kader dan apa itu Partai Kebangkitan Bangsa. Dalam wawancara dengan Abdul Basir, Ketua Dewan Tanfidz mengatakan:

“...bisa selalu berjalan karena sebelumnya mempunyai kegiatan ke-NU-an, termasuk pengkaderan NU, keamanan untuk Kyai-kyai, kegiatan juga termasuk pengajian NU yang partai ikut andil didalamnya.” (Wawancara tanggal 23 April 2013)

Demikian pengkaderan dan tidak hanya menfokuskan segala urusan kepada kyai maka kurangnya pemahaman pada kader partai pasti akan teratasi, tentunya dengan jalan pengkaderan Anggota NU, fatayat NU, atau perikutan dari forum remaja NU menambah ketidak adaanya hambatan komunikasi antara masyarakat berbasis NU dengan partai PKB contohnya adalah kurang terpeliharanya hubungan Partai Kebangkitan Bangsa dengan Banser NU.

Kurang terpeliharanya hubungan Partai Kebangkitan Bangsa dengan Banser NU yang mayoritas adalah pemuda. Kurangnya keharmonisan ini mengakibatkan banser NU salah persepsi dengan para wakil Partai Kebangkitan Bangsa yang sudah menjadi anggota DPRD. Hal tersebut terjadi karena proses penyampaian pesan yang dilakukan caleg PKB tidak menggunakan kalimat sederhana yang dapat diterima dengan mudah oleh para pemuda. Sehingga pemuda beranggapan dengan adanya

anggota Dewan yang didukungnya adalah sumber dana juga bagi Banser itu sendiri maupun kegiatan Banser.

Konflik penghambat di atas muncul ketika tidak komunikatifnya antara oknum partai dengan bakal kader NU, karena kalau ada hubungan yang komunikatif dan ada tujuan mutualisme pasti tidak akan ada hambatan seperti wawancara yang dilakukan dengan Abdul Basir, Ketua Dewan Tanfidz tentang apakah harus menjaga jarak dengan partai berbasis Islam lainnya agar komunikasi berjalan lancar, beliau mengatakan:

“Tidak ada jarak. Silahkan parta lain ikut ketika kegiatan PKB. PKB selalu terbuka supaya selalu jaya dan maju, temanya kita NU.” (Wawancara tanggal 23 April 2013)

Ditambahkan oleh H. M. Ishak Hilal, Ketua Dewan Syuro DPAC PKB Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap sebagai berikut:

“Tidak menjaga jarak, tapi bersifat supel dengan pengurus partai lain dan saling mendukung jika terjadi koalisi partai.” (Wawancara tanggal 23 April 2013)

Mengautakan pendapat dari tokoh NU di atas kedua tokoh NU yang lain yaitu Moh. Taufick Hidayattulloh Caleg DPR RI/Pengurus NU dan H. Ngabas Tokoh Masyarakat mengatakan sebagai berikut:

“Harus dengan menjaga komunikasi agar mereka tidak tersinggung dengan sikap kita.” (Wawancara tanggal 23 April 2013)

“Saya kira tidak karena PKB menurut saya adalah partai yang terbuka dengan paham kebangsaan.” (Wawancara tanggal 23 April 2013).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kerenggangan terpeliharanya hubungan Partai Kebangkitan Bangsa dengan Banser NU bahwa adanya menjaga jarak, tapi bersifat supel dengan pengurus partai lain dan saling

mendukung jika terjadi koalisi partai sehingga membuat pengikut setia PKB dari basis NU merasa ada pemisah dan dinomorduakan karena kita tau banser adalah milik NU sedangkan PKB terbentuk juga dari prakarsa kyai NU, inilah yang menyebabkan renggangnya komunikasi PKB dengan banser NU.

B. Pembahasan

1. Komunikasi Politik DPAC PKB Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dengan Warga Nahdlatul Ulama

Dalam melakukan penelitian komunikasi politik DPAC PKB Kecamatan Kesugihan dengan Masyarakat berbasis NU, peneliti berpedoman pada model komunikasi Lasswell (Muhammad, 2007:5-7) dengan menggunakan lima pertanyaan, yaitu:

Who (siapa) Pertanyaan *who* tersebut adalah menunjuk kepada siapa orang yang mengambil inisiatif untuk memulai komunikasi. Dalam komunikasi politik DPAC PKB Kecamatan Kesugihan dengan masyarakat berbasis NU, para pengurus dan kader partai yang melakukan atau memulai komunikasi dengan masyarakat berbasis NU. Komunikasi juga dilakukan dengan bantuan dari tingkat dewan Pengurus Cabang PKB Cilacap.

Hal tersebut dikarenakan minimnya sarana komunikasi yang dimiliki oleh Dewan Pengurus Anak Cabang Partai Kebangkitan Bangsa Kecamatan Kesugihan.

Proses komunikasi yang terjadi di Kecamatan Kesugihan pun tidak hanya dilakukan oleh para pengurus maupun kader, tetapi juga dilakukan oleh para ulama.

Peran tokoh atau figur sangat sentral dalam komunikasi politik DPAC PKB Kecamatan Kesugihan, karena sikap politik figur tersebut yang akan menentukan sikap politik masyarakatnya.

Komunikasi tidak akan berjalan secara optimal tanpa adanya media, penyedia media dalam melakukan komunikasi DPAC PKB ternyata belum ada hanya ada bantuan dari pengurus ditingkat DPC.

Says what atau apa yang dikatakan, adalah berhubungan dengan isi komunikasi atau apa pesan yang disampaikan dalam komunikasi tersebut. Komunikasi yang dilakukan oleh Dewan Pengurus Anak Cabang Partai Kebangkitan Bangsa Kecamatan Kesugihan berisi tentang pesan-pesan politik.

Pesan-pesan politik dilakukan dengan penyampaian yang sederhana, karena dengan karakter masyarakat yang berbeda. Dengan penyampaian yang sederhana akan memudahkan masyarakat menangkap pesan-pesan yang disampaikan.

Pesan politik pun tidak hanya dilakukan dalam acara-acara resmi atau besar tapi lebih ditekankan pada kegiatan rutin yang dilakukan oleh warga secara bergilir. Dapat dikatakan dalam lingkup kecil agar dapat tersampai dengan baik.

In which medium (dalam media apa) melalui media apa, media yang dimaksud berupa alat komunikasi, seperti berbicara, gerakan badan, kontak mata, sentuhan, radio, televisi, surat, buku dan gambar. Komunikasi politik yang dijalankan oleh Dewan Pengurus Anak Cabang Partai Kebangkitan Bangsa Kecamatan Kesugihan lebih banyak dengan kontak langsung.

Kontak langsung yang dilakukan oleh Dewan Pengurus Anak Cabang Partai Kebangkitan Bangsa Kecamatan Kesugihan dalam lingkup kecil dan besar, seperti kegiatan rutin yasinan dan kliwonan dalam lingkup kecil dan pengajian dan silaturahmi dalam lingkup besar. Komunikasi lebih sering dilakukan dalam lingkup kecil agar pesan tersampaikan dengan baik.

Media lain pun sudah digunakan tapi dalam lingkup kecil, misalkan lewat radio. Namun hal tersebut jangkauannya masih sempit hanya sekitar pesantren, belum mencakup seluruh wilayah kecamatan Kesugihan.

Media lainnya seperti spanduk, pamflet, dan bendera sifatnya insidental. Hanya akan dipasang jika akan ada agenda tertentu atau acara besar.

To whom (kepada siapa) menanyakan siapa yang menjadi *audience* atau penerima dari komunikasi. Penerima dari komunikasi politik yang dijalankan oleh Dewan Pengurus Anak Cabang Partai Kebangkitan Bangsa Kecamatan Kesugihan tentunya adalah

masyarakat secara umum, pada khususnya adalah masyarakat berbasis NU.

Masyarakat NU yang menjadi penerima pesan komunikasi karena masyarakat Kesugihan sebagian besar berbasis NU. Partai Kebangkitan Bangsa menjalin komunikasi dengan NU karena PKB merupakan anak NU, partai yang dilahirkan NU. Sehingga harus menjalin komunikasi agar bisa mendapat dukungan dari masyarakat berbasis NU.

What effect (apa efeknya) pertanyaan mengenai efek ini dapat menanyakan dua hal yaitu apa yang ingin dicapai dengan hasil komunikasi tersebut dan apa yang dilakukan orang sebagai hasil dari komunikasi. Akan tetapi perlu diingat, bahwa kadang-kadang tingkah laku seseorang tidak hanya disebabkan oleh faktor hasil komunikasi tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil dari komunikasi politik yang dijalanklan dewan Pengurus anak Cabang Partai Kebangkitan Bangsa Kecamatan Kesugihan tentunya adalah dukungan dari masyarakat pada umumnya dan masyarakat berbasis NU pada khususnya. Pemberian dukungan yang diharapkan dari masyarakat tentunya adalah pemberian suara pada saat pemilu legislatif maupun pemilu kepala daerah dan pemilu Presiden dengan calon yang didukung oleh Partai Kebangkitan Bangsa.

Proses komunikasi politik yang dijalin oleh Partai Kebangkitan Bangsa dengan warga NU dilakukan dengan menerapkan beberapa strategi, yang dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- 1) Melibatkan NU dalam menyampaikan pesan politik, dengan Partai Kebangkitan Bangsa banyak melebur dengan kegiatan-kegiatan NU. Sebagai contoh kegiatan adalah pengajian-pengajian akbar dalam memperingati hari besar agama Islam, Partai Kebangkitan Bangsa melebur sebagai donatur dari kegiatan. Kegiatan rutin, seperti yasinan, kliwonan Partai Kebangkitan Bangsa lewat para kader di setiap lingkungan Kecamatan Kesugihan melebur dan sedikit banyak menyampaikan beberapa pesan politik lewat guyonan-guyonan.
- 2) Konsolidasi dengan para kader di setiap desa sekecamatan Kesugihan. Konsolidasi dilakukan secara insidental menjelang akan diadakannya acara-acara besar, baik acara oleh Partai Kebangkitan Bangsa maupun NU. Acara konsolidasi dengan para kader dalam bentuk pengumpulan kader untuk mempersiapkan acara haul yang akan dilaksanakan di salah satu pondok pesantren yang ada di Kecamatan Kesugihan, pengumpulan kader untuk mempersiapkan kampanye partai yang akan diadakan di Kecamatan Kesugihan baik dari segi acara utama maupun sarana pendukung lainnya seperti pemasangan bendera.
- 3) Pendekatan kepada pesantren-pesantren yang ada di Kecamatan Kesugihan. Pendekatan dilakukan agar hubungan Partai Kebangkitan Bangsa dengan para pengurus dan Kyai-kyai tetap harmonis sehingga

akan memudahkan Partai Kebangkitan Bangsa dalam memperoleh dukungan dari Kyai dan para santrinya. Kegiatan pendekatan dengan Kyai dalam bentuk mengundang Kyai-kyai pada acara partai, seperti pada kegiatan pembekalan caleg dan penandatanganan fakta integritas para Kyai diundang, pada kampanye Kyai dijadikan sebagai juru kampanye. Kegiatan pendekatan pada pesantren seperti pemberian beasiswa oleh partai, namun pemberian mengatasnamakan DPC bahkan para caleg dari Partai Kebangkitan Bangsa, dan memberikan pendanaan pada acara pengajian.

- 4) Kegiatan rutin dengan para ibu-ibu. Kegiatan ini berlangsung secara rutin dengan bergilir di setiap rumah warga. Kegiatan rutin ini adalah mingguan dan yasinan. Kegiatan rutin ini berlangsung di setiap dusun-dusun desa di Kecamatan Kesugihan. Para kader Perempuan yang ikut kegiatan rutin juga sama dalam menyampaikan pesan politik dengan humor yang mendidik seperti cerita-cerita fiksi agar masyarakat tidak bosan dan jenuh.
- 5) *Door to Door* adalah bentuk atau wujud hubungan calon anggota dewan dengan konstituennya secara personal. Calon anggota dewan mengunjungi kediaman sejumlah masyarakat untuk silaturahmi, menanyakan kabar dan memperoleh masukan/aspirasi langsung dari masyarakat. Cara ini adalah yang paling efektif karena masyarakat akan semakin mengenal caleg dan partainya. Pesan-pesan politik partai pun akan mudah diterima dengan komunikasi langsung ini. Dan

masyarakat akan semakin mantap untuk mendukung caleg dan partainya.

- 6) Komunikasi lewat media. Komunikasi ini baru dijalankan lewat spanduk-spanduk menjelang kegiatan-kegiatan, jadi bersifat insidental. Dalam spanduk-spanduk disampaikan pesan atau ajakan yang bersifat untuk menghadiri kegiatan-kegiatan agar nantinya dalam kegiatan bisa tersampaikan pesan-pesan politik secara rinci.

Bentuk-bentuk komunikasi politik menurut Arifin (2003:65) antara lain, retorika politik, agitasi politik, propaganda politik, *public relations* politik.

- a. Retorika politik

Retorika politik atau pidato politik sebagai suatu seni berbicara memang memiliki daya persuasi politik yang sangat tinggi, dengan menggunakan bahasa lisan yang indah (irama, mimik, dan intonasi suara), (Arifin, 2003:67).

Partai Kebangkitan Bangsa dalam menjalankan komunikasi politik menggunakan bentuk komunikasi yang bersifat mempengaruhi banyak orang dengan pengajian. Pengajian yang dilakukan oleh para Kyai-kyai besar yang ada di Kecamatan Kesugihan. Kyai-kyai ini sangat berperan dan berpengaruh untuk masyarakat, karena apa yang disampaikan oleh para Kyai akan dipakai dalam kehidupan bermasyarakat oleh masyarakat. Begitu

pun dengan sikap politik para Kyai yang pasti akan diikuti oleh para pengikutnya yaitu masyarakat berbasis NU Kecamatan Kesugihan.

Pengajian ini juga dilakukan rutin ketika menjelang pemilu, karena sebagai ajang untuk meraup dukungan. Jika dalam hari-hari biasa hanya dilakukan untuk memperingati hari besar keagamaan dan didalamnya ada unsur ajakan untuk mendukung PKB.

b. Agitasi politik

Agitasi politik adalah suatu upaya untuk menggerakkan masa dengan lisan atau tulisan, dengan cara merangsang dan membangkitkan emosi khalayak (Arifin, 2003: 71). Komunikasi yang dijalankan dewan Pengurus Anak cabang Partai Kebangkitan bangsa Kecamatan Kesugihan terdapat tindakan yang dapat dikatakan agitasi politik, yaitu pemasangan bendera partai dan spanduk, dan radio.

Proses pemasangan bendera dan pemasangan spanduk di tempat-tempat strategis bersifat insidental, artinya akan dipasang jika ada kegiatan-kegiatan partai, jika dipasang secara terus menerus dikhawatirkan pesan tidak tersampai dan malah hanya akan merusak sarana yang dimiliki partai.

Sementara proses komunikasi politik lewat radio berjalan secara terus menerus, namun ketika menjelang kegiatan partai porsinya ditingkatkan. Proses komunikasi politik lewat radio-radio yang ada di pesantren, namun cakupannya masih relatif kecil.

c. Propaganda politik

Propaganda politik dapat merupakan kegiatan komunikasi politik yang dilakukan secara terencana dan sistematis, untuk menggunakan sugesti (mempermainkan emosi), untuk tujuan mempengaruhi seorang atau kelompok orang, khalayak atau komunitas yang lebih besar (bangsa) agar melaksanakan atau menganut suatu ide (ideologi, gagasan sampai sikap), atau kegiatan tertentu dengan kesadarannya sendiri tanpa merasa dipaksa/terpaksa (Arifin, 2003:74-75). DPAC PKB Kecamatan Kesugihan juga menjalankan berbagai jenis propaganda politik dalam menjalankan komunikasi politiknya.

Beberapa propaganda yang dilakukan oleh DPAC PKB Kecamatan Kesugihan diantaranya adalah kegiatan rutin, konsolidasi, rapat-rapat, dan silaturahmi. Kegiatan rutin meliputi kegiatan yasinan, kliwonan, selasaan, mingguan yang dilakukan secara bergilir dirumah warga dengan tujuan agar mampu berkomunikasi secara maksimal.

Sementara kegiatan rapat dan konsolidasi dilakukan oleh para pengurus atau kader secara rutin. Proses komunikasi tersebut juga selalu melibatkan dari para pengurus MWC NU Kecamatan Kesugihan.

d. *Public relations* politik

Public relations politik sebagai bentuk kegiatan dalam melakukan hubungan dengan masyarakat, secara jujur (tidak berbohong), terbuka, rasional (tidak emosional), dan timbal balik (dua arah), (Arifin, 2003:77). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh DPAC PKB Kecamatan Kesugihan dalam hubungan dengan masyarakat sangat bergantung dengan sosok kyai.

Peran Kyai ini sangat sentral karena selain untuk proses pencarian dukungan pada masyarakat juga nantinya akan menghubungkan masyarakat dengan perwakilan partai yang duduk di Dewan, sehingga nantinya akan terjadi hubungan timbal balik antara PKB dengan masyarakat berbasis NU lewat peran para Kyai.

e. Kampanye politik

Kampanye politik adalah bentuk komunikasi politik yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang atau organisasi politik dalam waktu tertentu untuk memperoleh dukungan politik dari rakyat, (Arifin, 2003:83). Kegiatan kampanye politik yang dilakukan oleh DPAC PKB Kecamatan Kesugihan bersifat insidental.

Kegiatan kampanye politik ini dilakukan ketika menjelang pemilu saja baik pemilu legislatif maupun pemilu Presiden dan pilkada dengan mengusung calon yang didukung PKB.jadi sifatnya

insidental untuk bisa mencari dukungan masyarakat pada umumnya dan masyarakat berbasis NU pada khususnya.

f. Pola tindakan politik

Tindakan politik dalam peristiwa komunikasi politik bertujuan untuk membentuk citra (*image*) politik bagi khalayak (masyarakat), yaitu gambaran tentang realitas politik yang memiliki makna, (Arifin, 2003: 92). Tindakan-tindakan dari DPAC PKB Kecamatan Kesugihan sangat terdikte lewat tindakan para Kyai.

Pola tindakan politik DPAC PKB Kecamatan Kesugihan karena adanya pengaruh dari para Kyai. Pencitraan partai sangat minim namun disini lebih pada pencitraan Kyai yang didalam menyampaikan pesan politik sangat menekankan tentang Partai Kebangkitan Bangsa. Masyarakat pun akan mengikuti apa yang dipesankan oleh para Kyai. Jadi pencitraan Partai Kebangkitan Bangsa sangat berpengaruh pada peran Kyai.

Tujuan komunikasi politik itu adakalanya sekedar penyampaian informasi politik, pembentukan citra politik, pembentukan publik opinion (pendapat umum). Selanjutnya komunikasi politik bertujuan menarik simpatik khalayak dalam rangka meningkatkan partisipasi politik saat menjelang pemilihan umum atau pemilihan kepala daerah (Pilkada).

a. Citra Politik

Citra politik terbentuk berdasarkan informasi yang kita terima, baik langsung maupun melalui media politik, termasuk media massa

yang bekerja untuk pesan politik yang umum dan aktual. Roberts (Arifin, 2003: 105) menyatakan bahwa komunikasi tidak secara langsung menimbulkan pendapat atau perilaku tertentu, tetapi cenderung mempengaruhi cara khalayak mengorganisasikan citranya tentang lingkungan dan citra itulah yang mempengaruhi pendapat atau perilaku khalayak.

Dalam menjalankan komunikasi politik salah satu tujuan DPAC PKB Kecamatan Kesugihan adalah pembetulan citra politik. Konflik elit politik pada 2009 sangat berpengaruh pada citra Partai yang dilahirkan NU ini, dengan situasi Kyai yang dukungan terpecah kedalam partai islam berbasis NU lainnya. Pada saat itu PKB di Kecamatan Kesugihan sedikit menurun elektabilitasnya, namun sekarang dengan pemusatan kosentrasi para Kyai kepada Partai Kebangkitan Bangsa yang digadang-gadang menjadi tangan kanan NU dalam berpolitik Partai Kebangkitan Bangsa mulai mendapat dukungan lagi dari masyarakat.

Citra politik partai sangat dipengaruhi oleh para Kyai, karena dalam proses komunikasi politik Partai Kebangkitan Bangsa sangat mengandalkan Kyai. Pembentukan pesan politik sangat tergantung pada Kyai, karena sikap politik para Kyai menentukan sikap politik pengikutnya atau masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan. Pernyataan serupa.

b. Pendapat Umum

Pembentukan pendapat umum dalam komunikasi politik sangat ditentukan oleh peranan media politik, terutama media massa. Pers, radio, film, dan televisi, selain memiliki fungsi memberi informasi, mendidik, menghubungkan dan menghibur, juga membentuk citra politik dan pendapat umum yang merupakan dimensi penting dalam kehidupan politik (Arifin, 2003: 113).

Dalam pembentukan pendapat umum DPAC PKB Kecamatan Kesugihan melakukan beberapa tindakan yang masih dikatakan sangat sederhana. Hal tersebut karena minimnya sarana yang dimiliki oleh DPAC PKB Kecamatan Kesugihan. Hanya sebatas pemasangan stiker-stiker, spanduk, dan bendera yang sifatnya insidental. Ada satu lagi media yang dipakai untuk pembentukan pendapat umum yaitu lewat radio namun cakupannya masih relatif kecil dan dikelola oleh pesantren.

Titik berat pembentukan umum dilakukan lewat kegiatan-kegiatan.

c. Partisipasi dan Pemilihan Umum

Komunikasi politik, sosialisasi politik, citra politik, dan pendapat umum, pada akhirnya menuju pada sasaran dan tujuan, yaitu terciptanya partisipasi politik dan kemenangan para politikus dan partai politiknya dalam pemilihan umum (Arifin, 2003: 130). Dari keseluruhan proses komunikasi politik yang dilakukan oleh

DPAC PKB Kecamatan Kesugihan adalah pada perolehan suara partai pada saat pemilu.

Sekarang dapat dikatakan adalah tahun politik jadi partai sangat gencar dalam melakukan komunikasi politik, baik dilakukan oleh para pengurus atau kader maupun Kyai-Kyai. Dengan keadaan masyarakat yang berbeda Partai Kebangkitan Bangsa melakukan komunikasi-komunikasi politik dengan sederhana agar dapat diterima masyarakat.

Menjelang pemilu 2014 partai peserta pemilu yang berbasis Islam tidak hanya PKB, tetapi dengan semangat kebangsaan dan sifat keterbukaan partai. Partai kebangkitan Bangsa tidak menutup hubungan dengan partai lain, bahkan ada juga masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan yang menjadi pengurus atau mendukung partai lain.

2. Faktor-faktor Penghambat Terjadinya Komunikasi Politik Partai Kebangkitan Bangsa dengan Masyarakat Berbasis NU di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap

Dalam melakukan komunikasi partai Kebangkitan Bangsa juga mengalami hambatan-hambatan. Hambatan yang dialami oleh Partai Kebangkitan Bangsa Kecamatan Kesugihan dengan masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap adalah sebagai berikut.

- a. Terlalu luasnya kecamatan Kesugihan dengan 16 desa,
- b. Partai Kebangkitan Bangsa merasa kewalahan dalam mengkoordinir pengurus-pengurus partai di tingkat bawahnya.

c. Unsur-unsur sistem komunikasi politik yang dipengaruhi oleh faktor-faktor pendorong dan faktor-faktor penghambat, seperti di bawah ini:

1). Hubungan Komunikator-Komunikan

Politikus, baik representatif maupun ideolog, berkomunikasi untuk kepentingan para pemilih atau untuk kepentingan tujuan. Juru bicara kelompok terorganisasi dan pemuka pendapat memainkan peran yang jauh lebih aktif dalam komunikasi politik dibandingkan dengan warga negara pada umumnya.

Dalam komunikasi politik, partisipan adalah anggota khalayak yang aktif yang tidak hanya memperhatikan apa yang dikatakan oleh para pemimpin politik, tetapi juga menanggapi dan bertukar pesan dengan para pemimpin itu. Ringkasnya, partisipan politik melakukan kegiatan bersama dan bersama-sama dengan para pemimpin politik, yaitu mereka sama-sama merupakan komunikator politik (Nimmo, 2001: 125).

Dari unsur diatas tentunya meskipun kecamatan kesugihan terdiri dari 16 desa dan luas wilayahnya tapi dengan adanya hubungan baik antara komunikator dan komunikan pasti hambatan sebesar apapun akan tidak ada masalah ini tentunya dibarengi dengan iktikat baik para pemimpin para ulama NU di kecamatan kesugihan yang terus membina keeratan dalam hubungan.

2). Faktor Sosial Ekonomi

Banyak cara menentukan seseorang untuk dikategorikan ke dalam kelas sosial mana; tetapi pada umumnya, kelas itu merupakan fungsi dari pekerjaan, pendapatan, dan pendidikan orang. Anggota kelas atas dan kelas menengah adalah orang dengan pekerjaan profesional-manajerial dengan pendapatan tinggi dan berpendidikan akademis; anggota kelas menengah bisa pegawai administrasi atau pegawai keahlian (*skilled*) yang pendapatannya relatif baik dan seringkali, tetapi tidak terlalu, memiliki gelar akademis; kelas rendah mencakup buruh kasar dengan pendidikan sekolah menengah atau yang lebih rendah, penganggur, dan orang miskin. Pada umumnya, orang dari kelas yang lebih tinggi lebih sering berpartisipasi dalam politik ketimbang orang dari strata sosial yang lebih rendah (Nimmo, 2001: 141).

Faktor inipun nanti akan jadi penghabat kalau tidak disikapi dengan serius karena masyarakat semakin lama akan semakin kompleks dan maju, untuk itu hubungan faktor ekonomi dan sosial sangat diperlukan dikalangan masyarakat Kecamatan Kesugihan dalam memupuk jiwa komunikasi antar masyarakat NU khususnya dalam melanggengkan PKB sebagai partai Pilihan terbesar bagi masyarakat Kesugihan dengan tanpa membedakan unsur kasta.

3). Budaya Politik

Suatu cara penting opini publik dalam mempengaruhi apa yang dilakukan oleh pejabat pemerintah ialah menggunakan budaya politik. Pengaruh opini publik yang terbesar terhadap pembuatan keputusan pada pemerintah ialah dimilikinya budaya politik bersama oleh rakyat untuk memegang jabatan pemerintah. Budaya politik terdiri atas pola kecenderungan kepercayaan, nilai, dan pengharapan yang diikuti secara luas (Nimmo, 2001: 36).

Unsur yang ketiga ini jelas bahwa kebudayaan itulah yang akan mengisi dan membentuk manusia karena itu sudah merupakan hal yang mengikat, seperti halnya masyarakat kesugihan yang notabene adalah masyarakat yang islam yang berbasis NU ditambah lebih tergantung pada pemimpin atau ulama maka tidak sulit bagi partai kebangkitan bangsa untuk melanggengkan pemilihnya di Kecamatan Kesugihan. Karena merupakan tradisi pemilihan dan kebudayaan turuntemurun yang selalu di gambar gamborkan lewat acara-acara yang telah dijalankan waktu demi waktu maka unsure ini tetep melekat di masyarakat Kecamatan Kesugihan.

4). Struktur Organisasi Partai

Struktur ialah pelembagaan hubungan organisasi antara komponen-komponen yang membentuk bangunan itu. Struktur politik sebagai salah satu *species* struktur pada umumnya, selalu berkenaan dengan alokasi nilai-nilai yang bersifat otoritatif, yaitu

yang dipengaruhi oleh distribusi serta penggunaan kekuasaan (Kantaprawira, 1999: 40).

Unsur keempat ini melekat dan tidak bisa dipisahkan karena NU dan PKB di Kecamatan Kesugihan ibaratnya anak dan ibunya, maka unsure ini pasti terus melekat dan akan berkelanjutan, akan tetapi tetap harus ada iktikad baik untuk selalu tidak meninggalkan unsure organisasi karena kalau ditinggalkan maka semuanya akan tercerai berai.

5). Model Komunikasi

Komunikasi politik yang dilakukaaan partai politik bisa berupa lisan maupun tulisan. Komunikasi politik yang dilakukan oleh partai politik bertujuan untuk memperoleh kejelasan dan mempengaruhi perubahan aspek kognitif anggota yang meliputi paham ideologi dan *platform*.

Unsur kelima ini sedikit berpengaruh karena ini menggunakan model komunikasi, karena masyarakat Kecamatan Kesugihan sudah mempunyai kebiasaan untuk taat dan patuh pada kyai Selain itu juga medan atau keadaan geografis Kecamatan kesugihan yang terdiri dari dataran rendah, sedang, dan pegunungan. Hal tersebut membuat pandangan atau ciri masyarakat kesugihan semakin majemuk tetapi kerukunan anatar masyarakat berbasis NU masih erat sepanjang kegiatan-kegiatan keagamaan terus ada.

d. Konflik Internal Partai pada 2009

Konflik internal partai pada 2009 sangat berpengaruh pada sikap politik masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan. Konflik elit politik tersebut berimbas pada perolehan suara yang menurun drastis pada pemilu 2009 jika dibandingkan dengan pemilu 2004. Hal tersebut terjadi karena sikap para Kyai yang dalam menentukan sikap politik terpecah dengan partai-partai berbasis NU lainnya, seperti PKNU dan PPP, sehingga masyarakat berbasis NU pun mengikuti sikap para Kyai-Kyai.

Permasalahan ini timbul beriringnya kemajuan zaman yang semakin modern, sehingga orang akan selektif dalam memilih karena semakin maju zaman maka makin orang akan berfikir dan makin pandai mensikapi sesuatu.

- e. Kegiatan-kegiatan rutin yang melibatkan partai belum sepenuhnya didukung oleh semua elemen pengurus ditingkat desa mauapaun dusun. Hal ini terjadi karena masih adanya dampak konflik pada 2009, sehingga proses kegiatan rutin yang melibatkan partai kadang tidak dilaksanakan secara rutin.
- f. Kurangnya pemahaman politik pada kader partai. Dalam hal pemahaman politik masih sangat minim, sehingga banyak dari kader baru yang belum tahu persis apa maksud ikut dalam kader dan apa itu Partai Kebangkitan Bangsa.

Permasalahan ini timbul karena masih ada ketergantungan masyarakat Kesugihan dengan pemimpin, manakala pemimpin sudah wafat dan tidak atau belum menurunkan hal-hal yang dirasa penting untuk kemajuan sebuah organisasi maka yang terjadi sumber daya manusia yang kurang militan, ini bisa diatasi dengan menghidupkan kembali TKD atau Trening Kader Dakwah sehingga dapat memberikan semangat kembali dan untuk mempersiapkan kader yang lebih baik.

Permasalahan seperti ini sudah biasa timbul dikalangan partai karena tidak adanya komunikasi yang baik antara kader tua dan muda, dan salah satunya telah majunya pendidikan ini menjadikan ujung tombak perubahan. Sehingga agar selalu terpeliharanya hubungan antara masyarakat NU di Kecamatan Kesugihan dengan Partai Kebangkitan Bangsa khususnya bagi kesejahteraan masyarakat NU tentunya lebih mempererat komunikasi dan selalu koordinasi yang intens antar keduanya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Komunikasi politik Dewan Pengurus Anak Cabang Partai Kebangkitan Bangsa di Kecamatan Kesugihan berjalan secara optimal, yaitu meliputi kegiatan rutin seperti pengajian, yasinan, kliwonan, selasaan, mingguan dan kegiatan lain seperti konsolidasi dan rapat sifatnya insidental.
2. Komunikasi politik Dewan Pengurus Anak Cabang Partai Kebangkitan Bangsa Kecamatan Kesugihan sangatlah sentral kepada Kyai sehingga sangat mempengaruhi sikap politik para santri maupun orang tua santri yang tentunya akan mengikuti sikap politik Kyai. Hal ini dapat dilihat dari besarnya masyarakat NU yang mendukung PKB.
3. Faktor-faktor penghambat komunikasi politik Partai Kebangkitan Bangsa dengan masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan yaitu terlalu luasnya kecamatan Kesugihan, konflik internal partai pada tahun 2009, kegiatan-kegiatan rutin yang melibatkan partai belum sepenuhnya didukung oleh semua elemen pengurus ditingkat desa dan kurangnya pemahaman politik pada kader partai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Kepada Partai Kebangkitan Bangsa, untuk senantiasa meningkatkan peran dalam komunikasi politik dengan masyarakat berbasis NU melalui komunikasi musyawarah.
2. Kepada DPAC PKB perlu meningkatkan komunikasi dan melakukan pendekatan kepada masyarakat agar masyarakat bisa merasa menjadi bagian dari kehidupan politik, dan perlu membuat iklan politik.
3. Kepada Partai Kebangkitan Bangsa harus dapat mengatasi hambatan-hambatan komunikasi politik yang dialami DPAC PKB di Kecamatan Kesugihan. Meskipun Kecamatan Kesugihan terdiri dari 16 desa tidak menjadi hambatan dalam komunikasi politik sehingga tidak akan merasa kewalahan dalam mengkoordinir pengurus-pengurus partai di tingkat bawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anggoro. 2002. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta
- Arifin, Anwar. 2003. *Komunikasi Politik (Paradigma-Teori-Aplikasi-Strategi Komunikasi Politik Indonesia)*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek) edisi revisi V*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Budiardjo. 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik edisi revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik edisi revisi*. Jakarta: Gramedia.
- Cangara, Hafied. 2003. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. 2004. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Handoyo, Ekodkk. 2010. *Etika Politik dan Pembangunan*. Semarang: Widya Karya.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi edisi revisi*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Marijan, Kacung. 2010. *Sistem Politik Indonesia: Konsolidasi Demokrasi Pasca-Orde Baru*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Maswadi, Rauf. 1993. *Indonesia dan Komunikasi Politik*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy M. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moleong. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Arni. 2007. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhtadi, Asep Saeful. 2008. *Komunikasi politik indonesia: Dinamika Islam Pasca-Orde Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nimmo, Dan. 1999. *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan, dan Media edisi terjemahan oleh Jalaluddin Rakhmat*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nimmo, Dan. 2001. *Komunikasi Politik: khalayak dan efek edisi terjemahan oleh Jalaluddin Rakhmat*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rush, Michael dan Philip Althoff. 2008. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. 2004. *Paparan Kuliah Sistem Politik Indonesia*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Widjaja, HAW. 2000. *Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sumber Internet

- Shvoong. 2013. *Komunikasi Politik Makna Konsep dan Proses*. <http://id.shvoong.com/social-sciences/political-science/2023418-komunikasi-politik-makna-konsep-proses/>. (23 Januari 2013)
- <http://partai.info/datapartai.php?partai=KEBANGKITAN%20BANGSA%20%28PKB%29>. (27 Februari 2013)
- <http://www.ceritamu.com/cerita/partai-kebangkitan-bangsa-pkb>. (27 Februari 2013)
- <http://kpud-cilacapkab.go.id/data-pemilu/2012-07-21-03-33-12/2004> (28 Februari 2013)
- <http://kpud-cilacapkab.go.id/data-pemilu/2012-07-21-03-33-12/2009> (28 Februari 2013)

LAMPIRAN

PEOMAN WAWANCARA

Identitas Responden

Nama :
 Alamat :
 Jabatan :

Daftar pertanyaan

1. Apakah terjadi komunikasi antara DPAC PKB Kecamatan Kesugihan dengan masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan?

Jawab:

2. Siapa sajakah yang menjalankan komunikasi tersebut?

Jawab:

3. Mengapa terjadi komunikasi antara DPAC PKB Kecamatan Kesugihan dengan masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan?

Jawab:

4. Bagaimana komunikasi yang terjadi antara DPAC PKB Kecamatan Kesugihan dengan masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan?

Jawab:

5. Dalam bentuk apakah komunikasi yang terjadi antara DPAC PKB Kecamatan Kesugihan dengan masyarakat berbasis NU Kecamatan Kesugihan?

Jawab:

6. Diantara bentuk-bentuk komunikasi, manakah yang lebih dominan dalam komunikasi DPAC PKB Kecamatan Kesugihan dengan masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan?

Jawab:

-
7. Mengapa bentuk tersebut bisa dominan dalam komunikasi DPAC PKB Kecamatan Kesugihan dengan masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan?
Jawab:
-
8. Menurut Saudara, mana yang paling efektif dalam komunikasi DPAC PKB Kecamatan Kesugihan dengan masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan?
Jawab:
-
9. Melalui media apakah komunikasi DPAC PKB Kecamatan Kesugihan dengan masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan?
Jawab:
-
10. Siapa yang menyediakan media komunikasi DPAC PKB Kecamatan Kesugihan dengan masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan?
Jawab:
-
11. Siapa yang memiliki media untuk menjalankan komunikasi antara DPAC PKB Kecamatan Kesugihan dengan masyarakat berbasis NU di kecamatan Kesugihan?
Jawab:
-
12. Apakah pembentukan pesan politik hanya tergantung pada Citra seorang tokoh?
Jawab:
-
-

13. Apakah ada peran media dalam menyampaikan pesan politik partai kepada masyarakat berbasis NU?

Jawab:

14. Dalam membentuk pendapat umum, melalui apakah penyampaian pesan politik DPAC PKB Kecamatan Kesugihan?

Jawab:

15. Bagaimana penyampaian pesan politik oleh DPAC PKB Kecamatan agar dapat menjaring banyak partisipan?

Jawab:

16. Apakah ada pendidikan politik terhadap kader partai untuk melakukan komunikasi?

Jawab:

17. Dalam melakukan komunikasi apakah partai hanya tergantung pada tokoh-tokoh yang ada?

Jawab:

18. Apakah hanya pondok pesantren tempat menjalankan komunikasi?

Jawab:

19. Selain pondok pesantren komunikasi dilakukan dimana saja?

Jawab:

20. Dengan adanya pekerjaan utama dari para kader, hal itu akan mengganggu proses komunikasi atau tidak?

Jawab:

-

21. Bagaimana cara mengatasi hal tersebut?
 Jawab:
22. Umur dari para kader maupun masyarakat tentunya berbeda, bagaimana cara mengatasinya agar komunikasi bisa berjalan dengan baik?
 Jawab:
23. Kondisi masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan tentunya berbeda, bagaimana DPAC PKB Kecamatan Kesugihan mengatasinya?
 Jawab:
24. Dimana tempat komunikasi DPAC PKB Kecamatan kesugihan dengan masyarakat berbasis NU di kecamatan Kesugihan?
 Jawab:
25. Apakah tempat tersebut sudah cukup memenuhi?
 Jawab:
26. Dengan banyaknya partai politik, bagaimana cara DPAC PKB Kecamatan Kesugihan berkomunikasi dengan masyarakat berbasis NU agar proses berjalan dengan baik dan dapat diterima masyarakat?
 Jawab:
27. Adanya partai yang berbasis Islam selain PKB tentu dari segi pandangan akan sama, lalu bagaimana cara berkomunikasi DPAC PKB Kecamatan Kesugihan agar komunikasi dapat berjalan dengan baik dan mendapat banyak dukungan?

Jawab:
.....
.....

28. Apakah harus menjaga jarak dengan partai berbasis Islam lainnya agar komunikasi berjalan lancar?

Jawab:
.....

PEDOMAN OBSERVASI

Komunikasi Politik Partai Kebangkitan Bangsa dengan Masyarakat Berbasis NU di
Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

No	Observasi	Ya	Tidak	Ket.
1.	DPAC PKB Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap melakukan komunikasi politik dengan Masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan.	✓		
2.	Komunikasi politik yang dilakukan DPAC PKB Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap memiliki tujuan.	✓		
3.	Komunikasi politik dilakukan secara intensif dan rutin.	✓		
4.	Komunikasi politik dilakukan oleh para pengurus dan kader partai.	✓		
5.	Ada peran diluar partai yang melakukan komunikasi politik demi kepentingan partai.	✓		
6.	Pengurus partai adalah pengurus NU.	✓		
7.	DPAC PKB Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap mengalami kesulitan dalam melakukan komunikasi politik dengan masyarakat berbasis NU di Kecamatan Kesugihan.	✓		
8.	Komunikasi politik DPAC PKB Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap menggunakan media.	✓		
9.	Tempat menjalankan komunikasi politik hanya Pondok Pesantren.		✓	
10.	Komunikasi politik yang dilakukan DPAC PKB Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dengan masyarakat berbasis NU mengganggu hubungan PKB		✓	

	dengan partai lain.			
--	---------------------	--	--	--

**Struktur DPAC Partai Kebangkitan Bangsa
Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap**

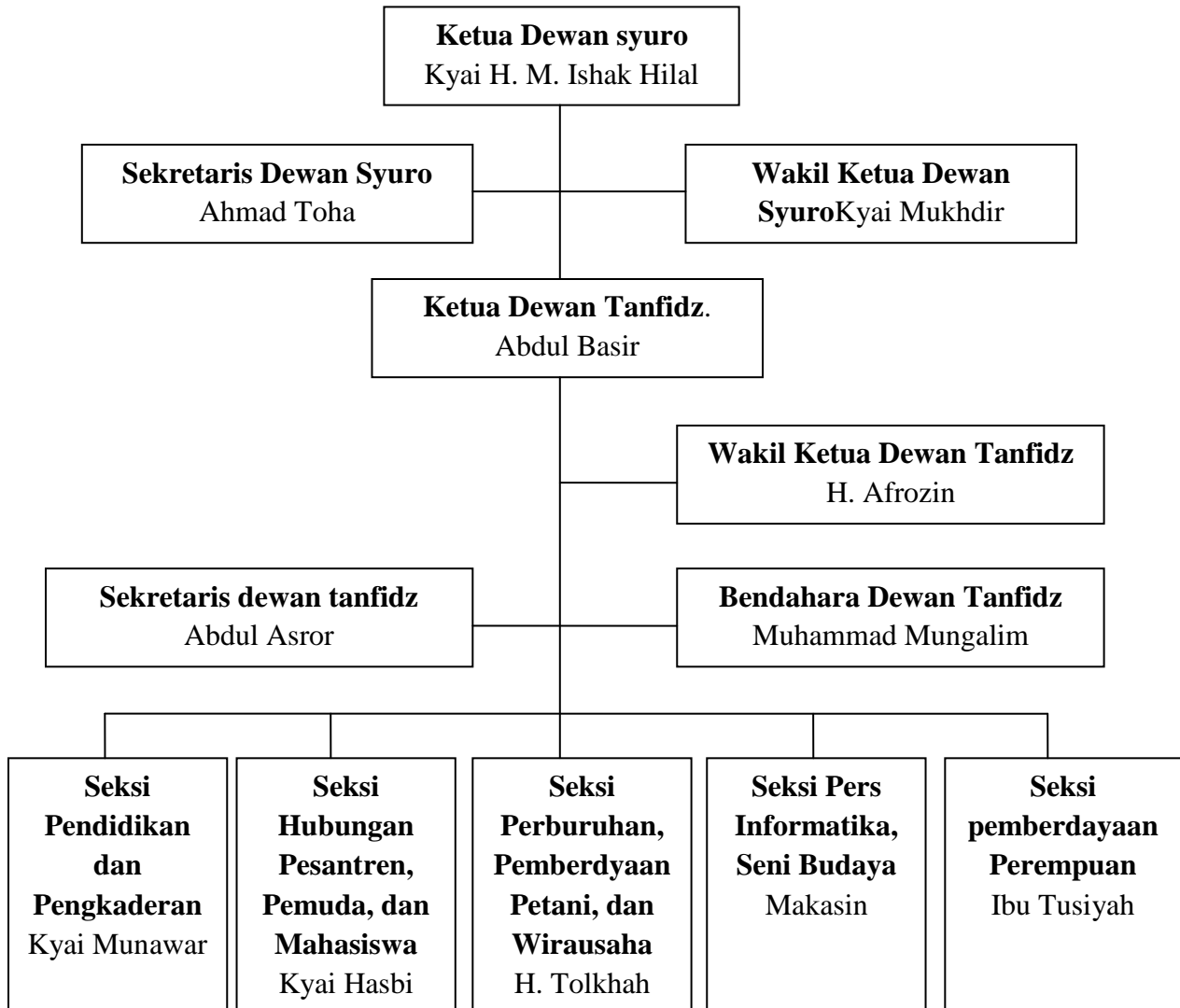


Foto-foto

Rumah Pengurus Partai yang dijadikan sebagai Kantor DPAC PKB Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap



Acara rutin yasinan Ibu-ibu Desa Kesugihan Kidul beserta kader DPAC PKB Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap



Pembekalan bakal caleg DPRD II dan penandatanganan fakta integritas PKB Kabupaten Cilacap





Acara halaqoh pada haul Syeikh Badawi Hanafi

Informan

No	Nama	Pekerjaan	Keterangan
1).	Kyai H. Ishak Hilal	Wiraswasta	Ketua Dewan Syuro DPAC PKB Kec. Kesugihan
2).	H. Abdul Basir	Wiraswasta	Ketua Dewan Tanfidz DPAC PKB Kec. Kesugihan
3).	Moh. Taufick Hidayattulloh	Wiraswasta	Caleg DPR RI
4).	Asror	Guru Madrasah	Sekretaris DPAC PKB Kec. Kesugihan
5).	H. Ngabas	Wiraswasta	Tokoh Masyarakat